

**GAYA BELAJAR DAN FAKTOR PENGARUHNYA
TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR IPA
TERPADU SISWA KELAS VIII MTs SULTAN FATAH
GAJI GUNTUR DEMAK TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Biologi



Oleh:

**ANISATUL MAR'AH
113811022**

**PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisatul Mar'ah
NIM : 113811022
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Biologi/S-1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016”

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 November 2015

Pembuat pernyataan,



Anisatul Mar'ah
NIM: 113811022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi ini dengan:

Judul : **Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016**
Nama : **Anisatul Mar'ah**
NIM : 113811022
Jurusan : Pendidikan Biologi
Program studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Biologi.

Semarang, 25 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Lianah, M.Pd
NIP: 19590313 198103 2 007

Sekretaris,

Sofa Muthohar, M.Ag
NIP: 19750705 200501 1 001

Penguji I,

Dr. Dwi Mawanti, M.A
NIP: 19761207 200501 2 002

Penguji II,

Siti Mukhlisoh S., M.Si
NIP: 19761117 200912 2 001

Pembimbing I,

Sofa Muthohar, M.Ag
NIP: 19750705 200501 1 001

Pembimbing II,

Kusriyah, M.Si
NIP: 19771110 201101 2 005



NOTA DINAS

Semarang, 16 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

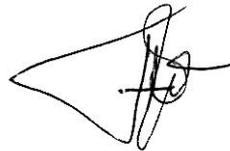
Judul : **GAYA BELAJAR DAN FAKTOR
PENGARUHNYA TERHADAP PENCAPAIAN
PRESTASI BELAJAR IPA TERPADU SISWA
KELAS VIII MTs SULTAN FATAH GAJI
GUNTUR DEMAK TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Penulis : Anisatul Mar'ah
NIM : 113811022
Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Sofa Muthohar, M.Ag
NIP : 19750705 200501 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 16 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **GAYA BELAJAR DAN FAKTOR
PENGARUHNYA TERHADAP PENCAPAIAN
PRESTASI BELAJAR IPA TERPADU SISWA
KELAS VIII MTs SULTAN FATAH GAJI
GUNTUR DEMAK TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Penulis : Anisatul Mar'ah
NIM : 113811022
Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Kusriyah, M.Si

NIP : 19771110 201101 2 005

ABSTRAK

Judul : Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016
Penulis : Anisatul Mar'ah
NIM : 113811022

Ketuntasan prestasi belajar menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa hendaknya dibutuhkan pembelajaran yang efektif dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah gaya belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe gaya belajar yang dominan pada siswa terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu serta faktor yang mempengaruhinya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian gabungan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian dilaksanakan di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak dengan objek penelitian siswa kelas VIII tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 91 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 91 siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah terdapat tiga tipe gaya belajar yang dominan muncul pada siswa yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Tipe gaya belajar siswa terbanyak adalah gaya belajar visual. Pencapaian prestasi belajar dari ketiga tipe gaya belajar yang paling berhasil di kelas VIII.1 dan VIII.3 adalah tipe auditorial dan di kelas VIII.2 adalah kinestetik. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan gaya belajar siswa terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu yaitu: kondisi fisik siswa, strategi dan metode serta media pembelajaran, minat dan motivasi siswa, jeda waktu, fasilitas pendukung pembelajaran, suasana kelas serta tingkat kedisiplinan dan ketertiban siswa.

Kata kunci : *Gaya Belajar, Prestasi Belajar, IPA Terpadu*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan nikmat kepada semua hamba-Nya, terutama kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman dan pembawa rahmat bagi makhluk seluruh alam. Tidak ada kata yang pantas penulis ungkapkan kepada pihak-pihak yang membantu proses pembuatan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmuwan pendidikan Biologi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Raharjo, M.Ed.St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Lianah, M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang.

4. Dosen pembimbing Bapak Sofa Muthohar, M.Ag dan Ibu Kusrinah, M.Si yang telah memberikan waktu dan bimbingan yang sangat berharga sampai penulisan skripsi ini selesai.
5. Drs. H. Muhammad Kholim, SH, M.Hum selaku kepala MTs Sultan Fatah yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Ismiyati, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA Terpadu, segenap guru, karyawan serta siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak yang menjadi tempat penelitian dan telah menerima serta membantu peneliti dalam penelitian sampai penyelesaian skripsi.
7. Segenap dosen Jurusan Biologi, staf pengajar, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
8. Ayahanda Nur Rozi dan Ibunda Siti Nur Chanah yang tidak henti-hentinya mendo'akan dan memberikan dorongan baik moril maupun materiil kepada penulis dalam menempuh studi dan mewujudkan cita-cita. Serta Mas Anam, dik Farida, dik Ely, dik Anni dan Adik Rina serta keluarga besar yang selalu memberikan dorongan moril dan semangat serta kebahagiaan yang tiada henti.
9. M. Abdurrauf dan keluarga yang selalu bekerjasama mendampingi memberikan doa dan semangat yang menguatkan penulis atas segala kesulitan yang dialami.
10. Sahabat seperjuangan Tb'11 (BIONIC), keluarga besar HJM Biologi, keluarga kos pucuk bahagia 41 yang selalu memberikan semangat dan kenangan terindah sampai masa kuliah selesai.

11.Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Atas jasa-jasa mereka penulis hanya dapat memohon semoga Allah SWT dapat meringankan urusan mereka seperti mereka meringankan beban penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdo'a, semoga bermanfa'at adanya dan mendapat ridho dari-Nya, *Amin Yarabbal 'alamiin*.

Semarang, 16 November 2015

Penulis

Anisatul Mar'ah
NIM. 113811022

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Belajar.....	9
2. Gaya Belajar Siswa	12
3. Pencapaian Prestasi Belajar	29
4. IPA dan Pembelajaran IPA	40
B. Kajian Pustaka.....	46
C. Kerangka Berpikir	48

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Sumber Data.....	52
D. Fokus Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	56

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak.....	58
B. Analisis Data	61
1. Gaya Belajar yang Dominan pada Siswa	61
2. Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu	63
3. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar Siswa Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu.	68
4. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Gaya Belajar Siswa Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu	79
C. Keterbatasan Penelitian	85

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	86
B. Saran	87
C. Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Siswa Kelas VIII
Lampiran 2	Daftar Gaya Belajar Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu
Lampiran 3	Pedoman Angket, Wawancara dan Observasi
Lampiran 4	Hasil Angket/Kuesioner Gaya Belajar Siswa
Lampiran 5	Hasil Wawancara dengan Siswa
Lampiran 6	Hasil Wawancara dengan Guru
Lampiran 7	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 8	Surat Mohon Izin Riset
Lampiran 9	Surat Keterangan Melaksanakan Riset
Lampiran 10	Dokumentasi Proses Pembelajaran

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Sultan Fatah
- Tabel 4.2 Data jumlah siswa MTs Sultan Fatah
- Tabel 4.3 Gaya Belajar yang Dominan pada Siswa
- Tabel 4.4 Gaya Belajar Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mewajibkan umatnya untuk belajar, salah satu di antara dimensi ajaran Islam yang paling menonjol adalah perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Belajar sebagaimana yang diperintah oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an adalah belajar untuk membaca (*Iqro'*) dalam QS. Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِآلْقَامِهِ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah memerintah manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah Allah ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (*qauliyah*), yaitu Al-Qur'an, dan ayat-ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (*kauniyah*). Kemudian pada ayat 3,4 dan 5 Allah meminta umat manusia membaca lagi, yang mengandung arti bahwa membaca akan membuahkan ilmu dan

¹Muhammad Shohib Thohar, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 906.

iman yang perlu dilakukan berkali-kali, serta Allah memberikan kemurahan yakni memberikan kemampuan otak kepada umat manusia menggunakan alat tulis sehingga manusia bisa menuliskan temuannya dan dibaca orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahui dari perkembangan ilmu pengetahuan.²

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme. Hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu.³

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran pada saat proses belajar sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Perbedaan kecekatan, cara bekerja, kecenderungan terhadap soal-soal intelektual dan terhadap hal-hal yang estetis.⁴ Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

² Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 719-721.

³Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 2.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 47.

Keberhasilan belajar siswa tidaklah lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, di antaranya karena faktor guru maupun faktor siswa. Guru merupakan pengelola belajar atau yang disebut pembelajar.⁵ Belajar terkadang tidak dapat tercapai secara maksimal karena berbagai faktor baik internal maupun eksternal, di antaranya: kondisi siswa, penjelasan guru, strategi dan metode pembelajaran, suasana dan lingkungan belajar, kecerdasan siswa, serta gaya belajar.⁶

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Dalam Quantum Learning disebutkan bahwa gaya belajar ada 3 macam, yaitu visual, auditorial dan kinestetik.⁷

1. Gaya belajar Visual: Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara melihat.
2. Gaya belajar Auditorial: Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara mendengar.

⁵Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen, Depdinas, 2003), hlm. 4.

⁶ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, S., *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 10.

⁷Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2010), hlm. 110-112.

3. Gaya belajar Kinestetik: Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.

Setiap anak memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuan belajarnya. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa maka hal ini akan bermanfaat sekali dalam mengembangkan proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa yang tinggi menjadi harapan bagi semua pihak. Prestasi belajar tinggi yang diraih siswa bagi sekolah akan menggembirakan para pendidik, karena hal tersebut merupakan indikator efektivitas dan produktivitas proses belajar mengajar di kelas sekaligus mengangkat citra sekolah. Prestasi belajar anak yang tinggi bagi orang tua, merupakan suatu kebanggaan dan rasa tidak sia-sia dalam usaha membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka dalam kegiatan belajar.

Tingginya prestasi yang diraih siswa dapat memberikan dampak psikologis yang positif, seperti meningkatkan rasa percaya diri, motivasi berprestasi dan tingkat aspirasinya. Kalau prestasi belajar yang tinggi berlanjut sampai akhir tahun ajaran, dengan mencapai nilai semester bahkan ujian nasional yang tinggi, tentu akan menggembirakan baik bagi orang tua, guru, maupun siswa yang bersangkutan. Hal ini akan memudahkan bagi siswa tersebut melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Harapan banyak pihak tersebut tidak selalu dapat menjadi kenyataan. Banyak di antara siswa memiliki prestasi belajar yang rendah. Mengapa hal itu terjadi? Mengapa prestasi belajar sebagian siswa belum sesuai dengan harapan? Secara teoritik banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Rendahnya prestasi belajar siswa, selain disebabkan keterbatasan kemampuan (intelegensi) yang dimiliki siswa, banyak pula disebabkan faktor-faktor yang lain seperti tidak adanya bimbingan dan arahan dari pendidik atau orangtua, lingkungan belajar yang tidak kondusif, atau karena kurangnya usaha dari siswa sendiri.⁸

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya dibutuhkan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif seharusnya pendidik mampu mengenali siswa secara psikologis dan pendidik akan lebih mudah dalam menyampaikan materi. Pengaruh yang timbul dari hal tersebut yaitu meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan hasil tinjauan proses belajar mengajar di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak bahwa pembelajaran masih biasa dilakukan dengan metode ceramah. Sebagian besar pembelajaran dilakukan tanpa memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa, termasuk pembelajaran IPA Terpadu. Selain itu, siswa sendiri tidak mengetahui gaya belajar yang dimilikinya, sehingga mengalami

⁸ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 98.

kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini menjadikan ketuntasan prestasi belajar IPA Terpadu yang dicapai siswa rendah.

Latar belakang di atas menarik peneliti perlu membuktikan karakteristik gaya belajar dan faktornya terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu siswa dengan mengambil judul **“GAYA BELAJAR DAN FAKTOR PENGARUHNYA TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR IPA TERPADU SISWA KELAS VIII MTs SULTAN FATAH GAJI GUNTUR DEMAK TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tipe gaya belajar siswa terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tipe gaya belajar terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tipe gaya belajar yang dominan pada siswa terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah.
 - b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah.
2. Manfaat penelitian yang ingin diperoleh sebagai berikut:
- a. Bagi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang gaya belajar siswa dan faktor pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu.
 - b. Bagi MTs Sultan Fatah

Mengetahui tipe gaya belajar siswa dengan harapan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan dalam meningkatkan ketuntasan prestasi belajar IPA Terpadu.
 - c. Bagi Guru

Mengetahui tipe gaya belajar siswa maka guru dapat lebih efektif dalam proses belajar mengajar yang diciptakan dengan mengembangkan media dan metode serta strategi pembelajaran.

d. Bagi Siswa

Siswa mengetahui gaya belajar yang dimiliki sehingga dapat memaksimalkan gaya belajarnya saat proses pembelajaran sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Arti kata belajar di dalam buku *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah *berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu*. Perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan. *Kamus Bahasa Inggris* menjelaskan belajar atau *to learn (verb)* mempunyai arti: (1) *to again knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study*; (2) *to fix in the mind or memory; memorize*; (3) *to acquire through experience*; (4) *to become in forme of to find out*. Jadi, ada empat macam arti belajar menurut kamus Bahasa Inggris, yaitu memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai melalui pengalaman, dan mendapat informasi atau menemukan.¹

Mulyono Abdurrohman berpendapat belajar merupakan suatu proses dari individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil

¹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 224.

belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari: “daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa”.

- 1) Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- 2) Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indicator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak kompeten menjadi kompeten.³

b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai proses atau aktifitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah banyak sekali macamnya.⁴

²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 28.

³Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 137.

⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 233.

Pendapat Wasliman yang dikutip oleh Ahmad Susanto, menerangkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal, secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal: Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor Eksternal: Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁵

⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 6-12.

2. Gaya Belajar Siswa

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar menurut Keefe yang dikutip oleh Sri Rumini adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotorik, sebagai indikator yang bertindak relative stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Gaya belajar merupakan cara yang sifatnya individu untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajar.

Definisi lain dikemukakan oleh Kolb yang mengatakan bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif. Gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.⁶ Sedangkan menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah.⁷ Tidak

⁶M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, S, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 10-11.

⁷Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 94.

semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama.

b. Macam-macam Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Menurut Bobbi De Porter dalam Quantum Learning disebutkan bahwa gaya belajar ada 3 macam, yaitu visual, auditorial dan kinestetik.⁸

1) Gaya belajar Visual

Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara melihat.

Menurut De Porter, ciri-ciri orang gaya belajar visual yaitu:

- a) Rapi dan teratur.
- b) Berbicara dengan cepat.
- c) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik.
- d) Teliti terhadap detail.

⁸Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2010), hlm. 110-112.

- e) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi.
- f) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
- g) Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar.
- h) Mengingat dengan asosiasi visual.
- i) Biasanya tidak terganggu oleh keributan.
- j) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya.
- k) Pembaca cepat dan tekun.
- l) Lebih suka membaca daripada dibacakan.
- m) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek.
- n) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat.
- o) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
- p) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak.
- q) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato.

- r) Lebih suka seni daripada musik.
- s) Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
- t) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.⁹

Orang-orang dengan kecenderungan visual gemar memakai baju berwarna dan bergaya, karena mereka sadar terhadap penampilan mereka. Proses visual dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Seorang pembelajar visual barangkali memilih untuk melihat segala sesuatu secara internal dalam benaknya sebelum menggambarkan atau mendiskusikan dengan orang lain; pendekatan ini seperti mimpi bagi orang lain. Seorang visual yang lebih eksternal suka melihat segala sesuatu; petunjuk, computer, buku, seni dan orang yang diajak bercakap.¹⁰

Anak dengan gaya belajar visual biasanya memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, di samping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistic. Anak visual biasanya harus melihat dahulu buktinya baru bisa mempercayainya. Selain itu,

⁹Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: ...*, hlm. 116.

¹⁰Lou Russel, *The Accelerated Learning Field book: Panduan Belajar Cepat untuk Pelajar dan Umum*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 42.

kebanyakan guru dan orangtua lebih menyenangi anak visual karena ia selalu mengikuti dan melihat guru saat memberikan penjelasan. Cara tersebut membuat guru merasa bahwa anak ini memperhatikan penjelasannya karena memang cara belajarnya harus dilakukan dengan cara melihat gambar atau ada kontak mata dengan hal yang dipelajari.¹¹

Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan dalam bentuk suara atau gerakan.¹²

2) Gaya belajar Auditorial

Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara mendengar.

Menurut De Porter, ciri-ciri orang dengan gaya belajar Auditorial adalah:

- a) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
- b) Mudah terganggu oleh keributan.

¹¹ Chatherine Syarif, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah: Cara Ampuh Memaksimalkan Kemampuan Otak Anak*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), hlm. 73-74.

¹² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 84-85

- c) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
- d) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
- e) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
- f) Mereka kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
- g) Berbicara dalam irama yang terpola.
- h) Biasanya pembicara yang fasih.
- i) Lebih suka musik daripada seni.
- j) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
- k) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
- l) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
- m) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.
- n) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.¹³

Seorang pembelajar dengan kecenderungan auditoris dapat memfokuskan diri secara internal maupun eksternal. Sosok auditoris eksternal suka berbicara dan

¹³Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: ...*, hlm. 117-118.

barangkali akan berbicara pada diri mereka sendiri ketika tengah belajar. Sementara itu, para pembelajar dengan kecenderungan auditori internal akan berkata pada dirinya sendiri di dalam kepalanya, namun jika dilihat dari luar satu-satunya kebiasaan yang terlihat adalah kesunyian.¹⁴

Anak yang bertipe auditif, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, di samping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/cassette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan.¹⁵

3) Gaya Belajar Kinestetik

Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.

Menurut De Porter, ciri-ciri orang dengan gaya belajar kinestetik antara lain:

- a) Berbicara dengan perlahan.
- b) Menanggapi perhatian fisik.
- c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- d) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.

¹⁴Lou Russel, *The Accelerated Learning Fieldbook: ...*, hlm. 44.

¹⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hlm. 85.

- e) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- f) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
- g) Belajar melalui manipulasi dan praktik.
- h) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- i) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- j) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- k) Tidak dapat duduk untuk waktu lama.
- l) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu.
- m) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.
- n) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot- mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
- o) Kemungkinan tulisannya jelek.
- p) Ingin melakukan segala sesuatu.
- q) Menyukai permainan yang menyibukkan.¹⁶

Kecenderungan kinestetik dapat mewujudkan dirinya sendiri secara internal dan eksternal. Para pembelajar dengan kecenderungan kinestetik eksternal lebih menyukai sentuhan fisik. Mereka lebih suka belajar dengan cara mencoba sesuatu dengan tangan mereka dan kemudian membuat banyak sekali catatan (untuk menstimulasi “tindakan”) selama proses pembelajaran

¹⁶Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: ...*, hlm. 119-120.

berlangsung. Sosok kinestetik internal lebih suka merasakan emosi mereka tentang proses pembelajaran, sebelum menerimanya. Kedua tipe kinestetik ini, internal dan eksternal, sangat tertarik pada proses bagaimana pesan disampaikan melalui tubuh dan suara ketika mereka mempelajari apa yang dikatakan.¹⁷

Anak-anak dengan gaya belajar kinestetik sangat suka bergerak, dan cara belajar mereka memang membutuhkan unsur gerak fisik. Mereka akan tersiksa jika dipaksa untuk duduk diam saat belajar.¹⁸

c. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang, yaitu:

- 1) faktor fisik
- 2) faktor emosional
- 3) faktor sosiologis, dan
- 4) faktor lingkungan.

Sebagian orang, misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orangtua atau

¹⁷Lou Russel, *The Accelerated Learning Fieldbook: ...*, hlm. 46-47.

¹⁸Chaterine Syarif, *Menjadi Pintar...*, hlm. 77.

guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja/belajar sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang rapi dan teratur, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya terlihat.¹⁹

Ketika belajar siswa perlu berkonsentrasi dengan baik. Untuk bisa berkonsentrasi dengan baik, perlu adanya lingkungan yang mendukung belajar siswa. Faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa antara lain:

1) Suara

Tiap siswa mempunyai reaksi yang berbeda-beda terhadap suara, ada yang menyukai belajar dengan mendengarkan musik lembut, keras ataupun nonton televisi. Ada juga yang menyukai belajar dalam suasana sepi dan ada juga yang menyukai belajar dalam suasana ramai dalam belajar kelompok.

2) Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor yang pengaruhnya kurang dirasakan dibandingkan pengaruh suara. Hal

¹⁹Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: ...*, hlm. 110.

ini dapat diatur dengan mudah dan pencahayaan yang dibutuhkan siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar.

3) Temperatur

Tiap siswa juga mempunyai selera yang berbeda-beda. Ada yang suka tempat sejuk, ada juga yang lebih menyukai tempat yang hangat.

4) Desain belajar

Desain belajar ada dua macam, yaitu desain belajar formal dan desain belajar tidak formal. Desain formal contohnya belajar di meja belajar lengkap dengan alat-alatnya, sedang desain tidak formal belajar dengan santai, duduk di lantai, duduk di sofa ataupun sambil tiduran.²⁰

Menurut Lou Russel (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bagi beragam pembelajar di antaranya adalah waktu, pencahayaan, suhu, peran figur otoritas (apa yang diharapkan oleh orang lain), peran diri sendiri (apa yang mereka harapkan sendiri), bekerja dengan orang lain atau sendirian, makan

²⁰ Anonim, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar", http://Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar_Wawasan Pendidikan.htm, diakses pada 28 September 2015.

atau tidak ketika proses pembelajaran berlangsung, dan memiliki banyak pilihan ketika belajar.²¹

Banyak pula faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa (faktor ekstern), di samping faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri (faktor intern). Faktor-faktor intern yang mempengaruhi gaya belajar siswa antara lain:

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan pada alat indera serta tubuh. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh demikian juga mempengaruhi kegiatan belajar seseorang.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang

²¹Lou Russel, *The Accelerated Learning Fieldbook: ...*, hlm. 47.

mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada manusia walaupun susah dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan menurunnya daya tahan tubuh. Adapun kelelahan rohani dapat dilihat dengan kurangnya minat belajar, kelesuan dan kebosanan untuk belajar, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Faktor kelelahan dalam diri seseorang berbeda-beda. Oleh karena, itu perlu cara atau gaya belajar yang berbeda.

Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi gaya belajar siswa di antaranya:

1) Faktor keluarga

Seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang akan mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa antara lain metode mengajar,

kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin atau tata tertib sekolah, suasana belajar, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah dan lainnya. Faktor guru misalnya, kepribadian guru, kemampuan guru memfasilitasi siswa dan hubungan antara guru dengan siswa turut mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga mempengaruhi terhadap gaya belajar siswa. Faktor-faktor masyarakat yang mempengaruhi gaya belajar siswa meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.²²

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan terhadap masing-masing dari tipe gaya belajar agar dapat optimal saat belajar.

1) **Gaya Belajar Visual**

Pendekatan yang bisa dilakukan terhadap gaya belajar visual antara lain:

- a) Gunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran.

²²Anonim, "Gaya Belajar Siswa, Pengertian Tipe dan Faktor yang Mempengaruhi", http://Gaya Belajar Siswa, Pengertian Tipe Dan Faktor Yang Mempengaruhi_Pendidikan Kewarganegaraan.htm, diakses 28 September 2015.

Perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.

- b) Koleksi beberapa buku, baik pelajaran maupun non pelajaran. Anak tipe visual lebih menyukai membaca daripada dibacakan. Tidak ada salahnya sesekali mengajak siswa belajar di perpustakaan agar bisa memilih buku sesuai yang disukai.
- c) Ajari siswa membuat peta konsep (*mind mapping*). Warna dan gambar yang digunakan dalam pembuatan *mind mapping* sangat membantu anak dalam belajar.
- d) Highlighter: anak tipe visual lebih peka terhadap warna. Oleh karena itu, ada baiknya menampilkan media dengan beberapa warna *highlighter* untuk siswa.
- e) Alat peraga sebagai media pembelajaran sangat membantu anak tipe visual.
- f) Perhatikan penerangan di tempat belajar, anak visual lebih dominan menggunakan indra penglihatan. Oleh karenanya, ruangan yang sangat terang sangat dibutuhkan oleh anak tipe

ini. Jika memungkinkan, sesekali mengajak siswa belajar di tempat yang berbeda atau ruangan lain agar siswa mendapatkan suasana baru sehingga dapat mendongkrak semangat belajarnya.

- g) Disiplin ditegakkan dengan ‘teladan’: anak tipe visual tidak membutuhkan perkataan panjang lebar, tetapi cukup mencontoh perbuatan figur seperti orangtua atau guru.

2) Gaya Belajar Auditori

Pendekatan yang bisa dilakukan bila siswa memiliki kesulitan belajar pada tipe auditori antara lain:

- a) Gunakan alat perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas untuk kemudian didengarkan kembali.
- b) Sering mengajak anak berdiskusi.
- c) Mencoba untuk membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami.
- d) Melakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar.
- e) Menegakkan disiplin cukup dengan kata-kata.

- f) Menjauhkan anak dari suara-suara berisik karena akan mengganggu konsentrasi belajarnya.²³

3) Gaya Belajar Kinestetik

Anak yang bertipe kinestetik, dapat melakukan pendekatan dengan cara sebagai berikut:

- a) Gunakan komputer/laptop sebagai sarana penunjang alat belajar siswa. Karena dengan alat tersebut siswa bisa terlihat aktif dalam melakukan sentuhan, sekaligus menyerap informasi dalam bentuk gambar dan tulisan.
- b) Penegakan disiplin paling efektif dengan teknik *time out*.
- c) Mencari buku-buku pelajaran bergambar. Anak tipe kinestetik biasanya merasa lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata-kata untuk belajar mengucapkannya atau memahami fakta.
- d) Metode belajar sambil bermain. Anak tipe kinestetik tidak dapat menyerap informasi pelajaran yang disampaikan secara formal (komunikasi satu arah atau duduk manis). Dalam pembelajaran sains misalnya, ada baiknya mengajak siswa melakukan percobaan sederhana

²³Chaterine Syarif, *Menjadi Pintar ...*, hlm. 75-76.

atau menggunakan beberapa model atau peraga serta study langsung fakta di lapangan.

- e) Buat jeda di tengah waktu belajar secara tetap. Anak tipe kinestetik tidak akan mampu menyerap pelajaran jika duduk manis dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, belajar 30 menit lalu jeda 3-6 menit untuk melakukan aktivitas ringan, lalu dilanjutkan belajar lagi akan lebih baik daripada belajar 1 jam lalu istirahat 15-20 menit.²⁴

3. Pencapaian Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Yang mana pada setiap kata memiliki makna tersendiri. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

²⁴Chaterine Syarif, *Menjadi Pintar...*, hlm. 77-78.

²⁵Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 118.

Prestasi belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw material*) menjadi barang jadi (*finished goods*).²⁶

Soedijarto berpendapat yang dikutip Purwanto (2009) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.²⁷ Ahmad Susanto menerangkan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.²⁸ Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang

²⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44.

²⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 46.

²⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 5.

dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Faktor internal yang berpengaruh adalah:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Kondisi yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi:
 - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Faktor eksternal yang berpengaruh, ialah:

- a) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (1) Lingkungan keluarga
 - (2) Lingkungan sekolah
 - (3) Lingkungan masyarakat
 - (4) Lingkungan kelompok
 - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.²⁹

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana yang telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek efektif). Lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemahaman Konsep (aspek kognitif)

Bloom menyatakan dalam Ahmad Susanto (2014) pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman yang diterangkan Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menyerap, dan

²⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hlm. 138.

memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Keterampilan Proses (aspek psikomotorik)

Usman dan Setiawati dalam Ahmad Susanto (2014) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreatifitasnya.

3) Sikap (aspek efektif)

Lange dan Azwar dalam Ahmad Susanto (2014), sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik, jadi sikap harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkan.³⁰

³⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar ...*, hlm. 6-11.

c. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar

1) Prestasi belajar pada ranah kognitif

Menurut Nana Sudjana, ranah kognitif berkenaan dengan prestasi belajar intelektual terdiri dari enam aspek, yaitu:³¹

a) Pengetahuan atau ingatan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah dan lain sebagainya yang memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasai sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

Tipe prestasi belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe prestasi belajar ini menjadi prasarat bagi tipe prestasi belajar berikutnya.

³¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22-30.

b) Pemahaman

Tipe prestasi belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri.

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori: (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya; (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya; (3) pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstraplasi. Pemahaman ekstraplasi diharapkan siswa mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

c) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.

d) Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Pemahaman analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya. Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.

e) Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berpikir divergen. Berpikir konvergen,

pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dan lain-lain. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

2) Prestasi belajar pada ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Pada ranah afektif yang berkenaan dengan sikap terdiri dari lima aspek yaitu:³²

³² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 11.

a) Penerimaan (*receiving*)

Penerimaan meliputi kesadaran akan adanya suatu sistem siswa menerima nilai dan memperhatikan nilai tersebut. Misalnya siswa menerima sikap jujur sebagai sesuatu yang diperlukan.

b) Pemberian respon (*responding*)

Pemberian respon yang dimaksudkan yaitu sikap ingin merespon terhadap sistem, puas dalam memberi respon, misalnya bersikap jujur dalam setiap tindakannya.

c) Pemberian nilai atau penghargaan (*valuing*)

Pemberian nilai atau penghargaan ruang lingkungannya yaitu penerimaan terhadap suatu sistem nilai, memilih sistem nilai yang disukai dan memberikan komitmen untuk menggunakan sistem nilai tertentu, misalnya jika seseorang telah menerima sikap jujur, maka akan selalu komitmen dengan kejujuran, menghargai orang-orang yang bersikap jujur dan berperilaku jujur.

d) Pengorganisasian (*organization*)

Pengorganisasian meliputi memilah dan menghimpun sistem nilai yang akan digunakan, misalnya berperilaku jujur ternyata berhubungan

dengan nilai-nilai yang lain seperti kedisiplinan, kemandirian, keterbukaan dan lain-lain.

e) Karakterisasi (*characterization*)

Karakteristik meliputi perilaku secara terus menerus sesuai dengan sistem nilai yang telah diorganisasikannya, misalnya karakter dan gaya hidup seseorang sehingga dikenal sebagai pribadi yang jujur, keteraturan pribadi, sosial dan emosi seseorang sehingga dikenal sebagai orang yang bijaksana.

3) Prestasi belajar pada ranah psikomotorik

Perkataan psikomotor berhubungan dengan kata “*moto, sensory motor* atau *perseptual-motor*”. Jadi ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagiannya. Secara mendasar perlu dibedakan antara dua hal yaitu ketrampilan (*skills*) dan kemampuan (*abilities*).³³

Pada ranah psikomotorik berkenaan dengan prestasi belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yaitu:

- a) Gerakan refleks
- b) Ketrampilan gerakan dasar

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 122.

- c) Kemampuan perseptual
- d) Keharmonisan atau ketepatan
- e) Gerakan ketrampilan kompleks
- f) Gerakan ekspresif dan interpretatif

Semua bentuk prestasi belajar di atas pada dasarnya merupakan perubahan tingkah laku setelah proses belajar mencakup tiga aspek utama yakni: pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pencapaian prestasi belajar dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam kurikulum nasional. Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, setelah proses pembelajaran IPA diharapkan siswa dapat merubah perilakunya meliputi cara berpikir, bersikap dan bertindak.

4. IPA dan Pembelajaran IPA

Apakah yang dimaksud dengan IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam? Ada tiga istilah yang terlibat dalam hal ini, yaitu “ilmu”, “pengetahuan”, dan “alam”. Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang dipengaruhi secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua sifat utama ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis atau dapat diterima akal sehat, dan obyektif. Artinya sesuai

dengan obyeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengamatan.³⁴

Pengetahuan menurut Partap Sing Mehra dan Jazir Burhan dalam bukunya yang berjudul Pengantar Logika Tradisional, yang dikutip oleh Alex Sobur, mengemukakan “pengetahuan adalah suatu sistem gagasan yang bersesuaian dengan sistem benda-benda dan dihubungkan oleh keyakinan.”³⁵

Sedangkan menurut Sukarno yang dikutip oleh Asih Widi Wisudawati, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Pengetahuan yang dimiliki manusia dalam hidupnya misalnya pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, politik, sosial, dan alam sekitar. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya. Berdasarkan pengertian tersebut, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam.³⁶

IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori,

³⁴ Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 23.

³⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 36.

³⁶ Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, hlm. 23.

eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Cara untuk memperoleh ilmu secara demikian ini terkenal dengan nama metode ilmiah. Metode ilmiah pada dasarnya merupakan suatu cara yang logis untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Metode ilmiah inilah merupakan dasar yang digunakan dalam IPA.³⁷

Secara ringkas dapat dikatakan IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang shahih (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*).³⁸ Merujuk pada pengertian IPA itu, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu:

- a. Sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; IPA bersifat *open ended* atau dinamis.

³⁷ Abdullah Aly dan Eny Rahman, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara,1991), hlm. 18.

³⁸ Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 2

- b. Proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
- c. Produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
- d. Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat unsur itu merupakan ciri IPA yang utuh dan sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Proses pembelajaran IPA pada keempat unsur itu diharapkan dapat muncul, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru cara ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru.³⁹

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik lagi.⁴⁰ Pembelajaran juga merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memproses dan memperkuat pengetahuan, ketrampilan dan sikap.⁴¹

³⁹E-book: Depdiknas. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu, SMP/MTs*, hlm. 5.

⁴⁰ Darsono, Max, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 24.

⁴¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hlm. 157.

Pembelajaran IPA merupakan suatu sistem, yaitu sistem pembelajaran IPA. Sistem pembelajaran IPA, sebagaimana sistem-sistem lainnya terdiri atas komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran dan keluaran pembelajaran. Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri dari tiga tahap, yaitu proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran IPA harus memperhatikan karakteristik IPA sebagai proses dan IPA sebagai produk. IPA sebagai *integrative science* atau IPA Terpadu telah diberikan di SD/MI dan SMP/MTs sebagai mata pelajaran IPA terpadu yang meliputi mata pelajaran Biologi, Fisika dan Kimia.⁴² Tiga bidang ilmu dasar di atas merupakan salah satu cabang dari IPA dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan serta penemuan teori dan konsep.⁴³

Belajar IPA tidak hanya menyampaikan materi tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik

⁴²Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, hlm. 26.

⁴³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Startegi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.138.

bermanfaat untuk mendewasakan siswa. Belajar IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan mencari jawaban, menyempurnakan jawaban tentang "apa", "mengapa", dan "bagaimana" gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkam dalam lingkungan dan teknologi. Kegiatan tersebut dikenal dengan kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode ilmiah. Metode pembelajaran IPA itu sendiri telah diperkenalkan sejak abad ke -16 (Galileo Galilei dan Francis Bacon) yang dikutip Depdiknas yang meliputi mengidentifikasi masalah, menyusun hipotesa, memprediksi konsekuensi dari hipotesis, melakukan eksperimen untuk menguji hipotesis, prediksi dan eksperimen dalam belajar IPA, peserta diarahkan untuk membandingkan hasil prediksi peserta didik dengan teori melalui eksperimen dengan metode ilmiah sehingga dihasilkan kesimpulan dari hasil prediksi. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah.⁴⁴

Pembelajaran IPA tidak menempatkan guru sebagai satu-satunya orang yang berbicara di kelas, melainkan siswa diberi kesempatan untuk berbicara dengan teman-teman sekelasnya. Jika guru tidak mendengarkan siswa, dan siswa

⁴⁴E-book: Depdiknas, *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu, SMP/MTs*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 4.

tidak mendengarkan sesamanya maka pembelajaran di kelas tersebut sudah mati. Intinya, dalam pembelajaran IPA diperlukan kesempatan yang luas bagi siswa untuk meneliti dan menkonstruksi sains seoptimal mungkin. Disini, peran guru sangat vital untuk dapat mengelola proses pembelajaran IPA dengan baik.⁴⁵

IPA menurut Cross yang dikutip oleh Pater, merupakan bagian dari kehidupan kita dan kehidupan kita merupakan bagian dari pembelajaran sains. Interaksi antara anak dengan lingkungan merupakan ciri pokok alam pembelajaran sains. Belajar sains bukan hanya memahami konsep-konsep ilmiah dan aplikasinya dalam masyarakat, melainkan juga untuk mengembangkan berbagai nilai. Pendidikan sains seharusnya bukan saja berguna bagi anak dalam kehidupannya, melainkan juga untuk perkembangan suatu masyarakat dan kehidupan yang akan datang.⁴⁶

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang akan dilakukan.

⁴⁵Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, hlm. 9.

⁴⁶ Pater J.I.G.M. Drost. S.J, *Pendidikan Sains yang Humanistik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 117.

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa hasil penelitian di antaranya yaitu : pertama, skripsi yang ditulis oleh Izzanita Lutfiani Sofiyana (103811012) Jurusan Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang tahun 2014 yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dengan Pencapaian Prestasi Akademik Mahasiswa Tadris Biologi Angkatan 2010-2013 IAIN Walisongo Semarang” menunjukkan hasil bahwa terdapat tiga macam tipe gaya belajar pada mahasiswa jurusan Tadris Biologi angkatan 2010-2013 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang yakni tipe gaya visual, auditori dan kinestetik. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara tipe gaya belajar dari ketiganya dengan IPK yang diperoleh mahasiswa. Dari sini dapat disimpulkan bahwa di antara tiga kelompok tipe gaya belajar pada mahasiswa adalah identik/sama yang artinya tidak ada perbedaan pada pencapaian prestasi akademik di antara tiga kelompok tipe gaya belajar pada mahasiswa Tadris Biologi IAIN Walisongo Semarang.⁴⁷

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Sri Kasmirawati dengan judul “Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo” memperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa dijelaskan oleh

⁴⁷Izzanita Lutfiani Sofiyana, “*Hubungan Gaya Belajar Dengan Pencapaian Prestasi Akademik Mahasiswa Tadris Biologi Angkatan 2010-2013 IAIN Walisongo Semarang*”, Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014), hlm.vi-vii.

gaya belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa.⁴⁸

Beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, menunjukkan beberapa hasil yang berbeda. Akan tetapi secara tidak langsung penelitian sebelumnya masih ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini. Penelitian kali ini lebih menekankan pada gaya belajar dan faktor pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa dengan proses pembelajaran dengan baik cenderung mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan memaksimalkan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran maka siswa akan lebih tertarik dan tidak jenuh. Siswa memiliki berbagai gaya belajar dalam dirinya, akan tetapi terdapat salah satu gaya belajar yang dominan yang sering muncul pada proses pembelajaran. Permasalahan timbul manakala siswa tidak mengetahui gaya belajar yang dimiliki serta guru atau pendidik tidak mempunyai ketrampilan atau kurang memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki siswa dengan memunculkan berbagai media

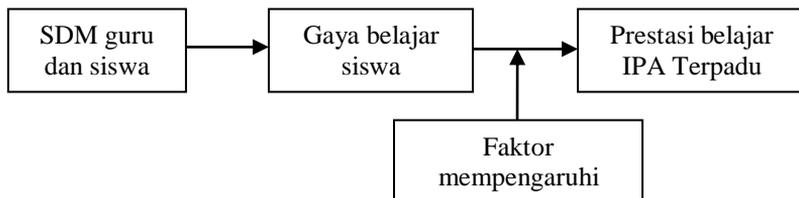
⁴⁸ Sri Kasmirawati, “*Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo*”, Skripsi (Gorontalo: UNG, 2013), hlm. ttd.

pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji tahun 2015/2016.

Kemungkinan dalam pemaksimalan gaya belajar siswa untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif terdapat berbagai hambatan baik yang berasal dari faktor guru, faktor lingkungan maupun faktor siswa itu sendiri.

Pencapaian hasil prestasi belajar dapat maksimal manakala siswa mampu memaksimalkan gaya belajarnya serta guru memiliki kemampuan menciptakan pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa serta mampu memunculkan berbagai media dan model pembelajaran. Mata pelajaran IPA Terpadu, isi materinya kebanyakan menggunakan hafalan dan kemampuan pemahaman konsep yang tinggi serta ketrampilan belajar yang mendalam. Pemaksimalan penggunaan gaya belajar diharapkan siswa mampu memahami informasi pelajaran yang disampaikan guru dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian gabungan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 14-15.

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan (paradigma) kualitatif dengan tetap memakai data kuantitatif (paradigma kuantitatif) sebagai data pelengkap. Metode tersebut digabungkan untuk mendeskripsikan semua fakta yang terkait dengan gaya belajar terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu.

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data dengan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.² Penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha membuat deskripsi dari fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat, kemudian menuangkannya dalam bentuk kesimpulan. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pengaruh gaya belajar terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak tahun pelajaran 2015/2016.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Perolehan data tentang penelitian yang dilakukan peneliti, maka penelitian dilakukan pada tanggal 10-21 Oktober 2015 di

²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 207-208.

MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab. Demak tepatnya pada siswa kelas VIII.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek di mana data diperoleh atau data kepustakaan yang berkorelasi erat dengan pembahasan obyek penelitian.³ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yang dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Data primer, data primer yang dimaksud meliputi data-data yang diperoleh dari jawaban angket yang disebar ke siswa untuk mengetahui gaya belajar yang dominan pada siswa serta hasil wawancara dan observasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu.
2. Data sekunder, data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini adalah data prestasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII, data siswa, dan data lain yang mendukung dalam melengkapi penelitian.

D. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian (*initial focus inquiry*) dengan memilih fokus atau pokok permasalahan untuk diselidiki dan bagaimana memfokuskannya, masalah mula-mula sangat umum

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 114.

kemudian menjadi spesifik. Sedangkan membuat ruang lingkup penelitian akan membatasi, sehingga masalah yang harus diamati tidak terlalu luas.⁴ Kedua hal tersebut perlu dilakukan agar penelitian tidak terjerumus ke dalam kompleksitas data yang akan diteliti. Fokus penelitian ini adalah tipe gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Sedangkan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak tahun pelajaran 2015/2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian data sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data pada penelitian ini melalui beberapa teknik yang dijelaskan di bawah ini:

a. Angket

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling.

Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional ada kalanya internasional. Angket dapat dibagi menurut sifat jawaban

⁴ Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 139.

yang diinginkan (1) tertutup (2) terbuka atau (3) kombinasi kedua macam itu dan cara menyampaikan atau administrasi angket itu.⁵ Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang dibagikan kepada seluruh siswa kelas VIII sejumlah 91 untuk mengetahui tipe gaya belajar yang dominan pada siswa.

b. Teknik Wawancara (interview)

Interview alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).⁶

Interview dapat dibedakan dalam dua jenis berikut ini:

1. Interview berstruktur : Dalam interview berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interviewee telah ditetapkan terlebih dahulu.
2. Interview tak terstruktur: Interview ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subyek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Interview seperti ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar

⁵ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 128-129.

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 165.

sesuai dengan subjek dan suasana pada saat interview dilaksanakan.⁷

Wawancara (interview) pada penelitian ini digunakan untuk mencari data dengan pihak-pihak yang terkait, guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tipe gaya belajar siswa terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu.

c. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi 3 yaitu: observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).⁹

Penelitian ini menggunakan observasi terus terang dan tersamar, di mana peneliti akan mengamati dan mengetahui secara langsung bagaimana kondisi ruang kelas, proses belajar mengajar IPA, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan siswa di MTs Sultan Fatah untuk

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 167

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 158 .

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 310.

mendapatkan data terkait berbagai tipe gaya belajar terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life historis), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data otentik pendukung sebagai pelengkap diantaranya data siswa, data guru, karyawan dan daftar prestasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah tahun pelajaran 2015/2016 dari guru mata pelajaran IPA Terpadu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan

¹⁰,Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹¹

Setelah semua data terkumpul, maka peneliti akan berusaha untuk dapat menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis secara cermat dan tepat terhadap objek kajian tersebut.

Usaha dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan berbagai tipe gaya belajar terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Langkah untuk menganalisis data penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi: melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Reduksi: langkah ini adalah untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak dengan masalah penelitian.
3. Penyajian: setelah informasi dipilih maka disajikan dalam bentuk tabel ataupun uraian penjelas.
4. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan.

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 209.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sultan Fatah merupakan sebuah madrasah berstatus swasta di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Demak. Madrasah ini terletak di Jl. Karang No. 2 RT.01/RW.02 Gaji kecamatan Guntur kabupaten Demak. Adapun letak geografis dari MTs Sultan Fatah dibatasi oleh:

- a. Sebelah barat : Perkebunan/Persawahan penduduk
- b. Sebelah selatan : SDN 01 Gaji
- c. Sebelah timur : Jalan Kampung Karang Desa Gaji
- d. Sebelah utara : Pemukiman penduduk.¹

MTs Sultan Fatah berdiri sejak tahun 1979 sampai sekarang yang terakreditasi A dengan nomor 135/BAP-SM/X/2011. Madrasah ini berdiri di atas sebidang tanah seluas 2500 m² dengan luas seluruh bangunan 834 m². Visi penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MTs Sultan Fatah adalah membentuk generasi muda muslim yang kokoh dalam IMTAQ, kuat dalam IPTEK dan Berakhlaqul karimah.

MTs Sultan Fatah memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 25 orang. Adapun jumlah siswa

¹ Observasi dan Dokumentasi Profil MTs Sultan Fatah 2015.

terdaftar sampai Oktober 2015 sebanyak 300 siswa.² Berikut daftar pendidik dan tenaga kependidikan MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak.³

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Sultan Fatah

NO	NAMA	Mapel yang Diampu	Jabatan
1	Drs. H. Muhamad Kolim, S.H, M.Hum.	PKn	Kepala Madrasah
2	Muhammad Salafudin Anur, M.S.I.	IPA Terpadu	Wali Kelas IX.3
3	Muh. Nurkholis, S.Ag., M.Pd.I	Aqidah & Akhlak	Waka Kurikulum
4	A. Aunillah, S.Ag., M.S.I	Bahasa Arab	Waka Humas, BP/BK
5	Hj.Fithoniyah,S.H.I. M.Pd.I	Fiqih	Wali Kelas VII. 1
6	Nurhadi,S.H.I,S.Pd.I	Aqidah & Akhlak	Wali Kelas VIII.3
7	Miftakhul Adib,S.Pd.I	IPS Terpadu	Guru
8	H.Choirul Hadi,S.Ag.	Al Qur'an & Hadist	Wali Kelas VII.3
9	M. Syarifuddin, S.Ag.	TIK	Wali Kelas IX.1
10	Anis Susilowati,S.Pd.	Bahasa Inggris	Wali Kelas VII.2
11	Sri Wardah Isnaeni,S.Ag.	Bahasa Indonesia	Wali Kelas VIII.1
12	Hj. Alfiatus Saadah,S.E.	IPS Terpadu	Guru
13	Muntholib,S.Pd.I.	Bahasa Arab	Waka Kesiswaan
14	Bambang Pujoko	PKn	Waka Sarpras
15	Khoiridatun Niswah, S.Pd.I	Kerajinan Tangan & Kesenian	Wali Kelas VII. 2
16	Imam Mutakin, SE	Penjaskes	Guru
17	Jubaedah, S.Pd	Matematika	Wali Kelas IX.2
18	Ismiyati, S.Pd	IPA Terpadu	Guru
19	Erma Dina Rosmala, S.Pd.I		Ka Perpustakaan
20	Bahrudin, S.Pd.I	BP/BK	Tata Usaha

² Dokumentasi MTs Sultan Fatah 2015.

³ Observasi dan Dokumentasi MTs Sultan Fatah 2015.

21	Zaenal Arifin, Amd		Tata Usaha
22	Muhammad Faizin, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
23	Muthobi'inah, S.Pd.I		Staff Perpustakaan
24	Sukarno, M.SI	Bahasa Jawa	Guru
25	Maftukul Amin, S.Pd.I	Bahasa Arab	Guru

Pendidik atau guru mayoritas di MTs Sultan Fatah telah lulus sarjana dan mengajar sesuai bidangnya termasuk guru IPA Terpadu di kelas VIII yakni Ismiyati, S.Pd. Guru yang mengajar sesuai bidangnya diharapkan memiliki kompetensi untuk menyampaikan materi pelajaran ke siswa.

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Berikut rincian daftar jumlah siswa MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak.⁴

Tabel 4.2
Data jumlah siswa MTs Sultan Fatah

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1	VII	48	46	94
2	VIII	43	48	91
3	IX	47	68	115
4	Total	138	162	300

Peneliti mengambil subyek penelitian dari siswa kelas VIII yang berjumlah 91 dan terbagi dalam tiga ruang, yakni kelas VIII.1, VIII.2 dan VIII.3.

⁴ Dokumentasi Profil MTs Sultan Fatah 2015.

B. Analisis Data

1. Gaya Belajar yang Dominan pada Siswa

Kegiatan peneliti yang dilakukan untuk mengetahui gaya belajar yang dominan pada siswa yakni peneliti membagikan angket/kuesioner kepada seluruh siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah yang menjadi subjek penelitian. Pada angket yang dibagikan ke siswa, terdapat pilihan jawaban A, B, dan C yang akan menentukan tipe gaya belajar setiap siswa.

Tipe gaya belajar yang dominan pada siswa diketahui dari hasil perhitungan pilihan jawaban angket. Jika hasil tertinggi jawaban A maka gaya belajar siswa adalah tipe visual. Jika hasil pilihan jawaban terbanyak B, maka gaya belajar siswa adalah tipe auditorial. Sedangkan jika hasil pilihan jawaban angket terbanyak C, maka gaya belajar siswa adalah tipe kinestetik. Berikut tabel hasil perolehan data dari angket terkait gaya belajar yang dominan pada 91 siswa kelas VIII.

Tabel 4.3
Gaya Belajar yang Dominan pada Siswa

No	Gaya Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
1	Visual	59	64,8%
2	Auditorial	28	30,8%
3	Kinestetik	4	4,4%
Total		91	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa terdapat tiga tipe gaya belajar yang dominan yang muncul pada siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah yakni gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Perhitungan dari keseluruhan total siswa diketahui bahwa gaya belajar visual adalah tertinggi yang dimiliki siswa kelas VIII yaitu 64,8% (59 siswa), kemudian gaya belajar auditorial 30,8% (28 siswa) dan terendah adalah gaya belajar kinestetik 4,4% (4 siswa).

Banyaknya gaya belajar tipe visual muncul di kelas VIII MTs Sultan Fatah didukung dengan faktor penyebab⁵, yaitu:

- a) Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah yang diikuti visualisasi berupa coret-coretan, gambar, tabel dan skema di white board, sehingga sangat mendukung siswa pada gaya belajar visual. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual paling suka belajar dengan memperhatikan penjelasan guru dengan kontak mata secara langsung. Mereka akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Mereka mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya.
- b) Keadaan ruang kelas yang terang dan bersih. Gaya belajar visual membutuhkan cahaya yang terang dan lingkungan

⁵ Observasi Proses Pembelajaran IPA Terpadu di Kelas VIII MTs Sultan Fatah pada Tanggal 13 Oktober 2015.

yang bersih rapi dalam belajar untuk mendukung penglihatannya agar dapat fokus.

- c) Guru menyuruh dan mempersilahkan siswa untuk membaca sebentar materi yang akan dibahas sebelum guru menjelaskan. Perintah membaca materi dari guru menimbulkan gaya belajar visual pada siswa karena mereka harus membaca.
- d) Kedisiplinan yang guru teladankan dengan tindakan: anak tipe visual tidak membutuhkan perkataan panjang lebar, tetapi cukup mencontoh perbuatan figur seperti orangtua atau guru.

2. Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu

Siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah terbagi dalam 3 ruang kelas yaitu VIII.1, VIII.2 dan VIII.3. Setiap kelas terdiri dari berbagai macam karakter siswa yang berbeda-beda. Tentunya siswa membutuhkan gaya belajar untuk dapat menerima, menyerap dan mengolah informasi. Ketiga tipe gaya belajar yang muncul pada siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah, masing-masing memperoleh prestasi belajar IPA Terpadu yang berbeda-beda. Berikut data gaya belajar terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah tahun ajaran 2015/2016.⁶

⁶ Dokumentasi Nilai dari Ismiyati, S.Pd (Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VIII)

Tabel 4.4
Gaya Belajar Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar

No	Kelas	Gaya Belajar	Jumlah	Ketuntasan KKM (65)		Persentase Ketuntasan KKM	
				Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1	VIII.1	Visual	20	9	11	45%	55%
		Auditorial	9	5	4	55%	45%
		Kinestetik	1	0	1	0%	100%
		Jumlah	30	14	16	46,7%	53,3%
2	VIII.2	Visual	19	10	9	52,6%	47,3%
		Auditorial	10	5	5	50%	50%
		Kinestetik	3	2	1	66,7%	33,3%
		Jumlah	32	17	15	53,1%	46,9%
3	VIII.3	Visual	20	8	12	40%	60%
		Auditorial	9	5	4	55%	45%
		Kinestetik	0	0	0	0%	0%
		Jumlah	29	13	16	44,8%	55,2%
Total			91	44	47	48,4%	51,6%

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa prestasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII yang mencapai ketuntasan KKM sebanyak 48,4% dari 91 siswa yakni 44 siswa dengan tipe gaya belajar yang berbeda dan 51,6% (47 siswa) belum mencapai ketuntasan KKM. Gaya belajar siswa yang paling dominan di setiap ruang kelas VIII adalah gaya belajar visual. Setiap tipe gaya belajar siswa memiliki prestasi belajar yang berbeda-beda. Adapun data prestasi belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 2.

Pada ruang kelas VIII.1 yang berjumlah 30 siswa terdapat 20 siswa dengan tipe gaya belajar visual, 9 siswa dengan tipe gaya belajar auditorial dan 1 siswa dengan tipe gaya belajar kinestetik. Prestasi belajar IPA Terpadu yang diperoleh dari 20 siswa bertipe gaya belajar visual terdapat 9 siswa (45%) telah mencapai ketuntasan KKM dan 11 siswa (55%) belum mencapai ketuntasan KKM. Prestasi belajar IPA Terpadu yang diperoleh dari 9 siswa bertipe gaya belajar auditorial terdapat 5 siswa (55%) telah mencapai ketuntasan KKM dan 4 siswa (45%) belum mencapai ketuntasan KKM. Prestasi belajar IPA Terpadu yang diperoleh dari 1 siswa bertipe gaya belajar kinestetik di kelas VIII.1 belum mencapai ketuntasan KKM (100% belum tuntas). Artinya gaya belajar siswa terbanyak di kelas VIII.1 adalah gaya belajar visual, dan persentase tertinggi prestasi belajar yang paling berhasil mencapai ketuntasan KKM IPA Terpadu adalah gaya belajar auditorial.

Pada ruang kelas VIII.2 yang berjumlah 32 siswa terdapat 19 siswa dengan tipe gaya belajar visual, 10 siswa dengan tipe gaya belajar auditorial dan 3 siswa dengan tipe gaya belajar kinestetik. Prestasi belajar IPA Terpadu yang diperoleh dari 19 siswa bertipe gaya belajar visual terdapat 10 siswa (52,6%) telah mencapai ketuntasan KKM dan 9 siswa (47,3%) belum mencapai ketuntasan KKM. Prestasi belajar IPA Terpadu yang diperoleh dari 10 siswa bertipe gaya belajar

auditorial terdapat 5 siswa (50%) telah mencapai ketuntasan KKM dan 5 siswa (50%) belum mencapai ketuntasan KKM. Prestasi belajar IPA Terpadu yang diperoleh dari 3 siswa bertipe gaya belajar kinestetik terdapat 2 siswa (66,7%) telah mencapai ketuntasan KKM dan 1 siswa (33,3%) belum mencapai ketuntasan KKM. Artinya gaya belajar siswa terbanyak di kelas VIII.2 adalah gaya belajar visual, dan persentase tertinggi prestasi belajar yang paling berhasil mencapai ketuntasan KKM IPA Terpadu adalah gaya belajar kinestetik.

Pada ruang kelas VIII.3 yang berjumlah 29 siswa terdapat 20 siswa dengan tipe gaya belajar visual, 9 siswa dengan tipe gaya belajar auditorial dan tidak ada siswa yang bertipe kinestetik. Prestasi belajar IPA Terpadu yang diperoleh dari 20 siswa yang bertipe gaya belajar visual terdapat 8 siswa (40%) telah mencapai ketuntasan KKM dan 12 siswa (60%) belum mencapai ketuntasan KKM. Prestasi belajar IPA Terpadu yang diperoleh dari 9 siswa yang bertipe auditorial terdapat 5 siswa (55%) telah mencapai ketuntasan KKM dan 4 siswa (45%) belum mencapai ketuntasan KKM. Artinya gaya belajar siswa terbanyak di kelas VIII.3 adalah gaya belajar visual, dan persentase tertinggi prestasi belajar yang paling berhasil mencapai ketuntasan KKM IPA Terpadu adalah gaya belajar auditorial.

Perbandingan pencapaian prestasi belajar IPA terpadu antara siswa yang sudah tuntas KKM dengan siswa yang belum tuntas KKM adalah hampir seimbang (lihat tabel 4.4). Hal tersebut tampak dari komposisi metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran sudah terlihat sesuai. Guru dalam pembelajaran IPA Terpadu materi gerak pada tumbuhan menggunakan metode ceramah yang disertai adanya visualisasi materi berupa gambar dan tabel. Saat selesainya acara pembelajaran, guru memberikan review materi dengan menunjuk salah satu siswa untuk menyampaikan poin-poin inti materi yang sebelumnya telah disampaikan. Bersamaan dengan hal itu, guru dan siswa yang lain memberikan konfirmasi terhadap jawaban yang diberikan oleh salah satu siswa yang ditunjuk tersebut. Hanya saja dalam pembelajaran perlu adanya peningkatan variasi model dan metode pembelajaran yang lebih baik untuk tercapainya pendekatan pada ketiga tipe gaya belajar siswa, terutama pendekatan pada gaya belajar visual siswa, sehingga mampu memaksimalkan ketuntasan belajar.

Prinsipnya setiap desain pembelajaran yang lebih baik dan bervariasi akan memiliki implikasi positif terhadap ketertarikan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akan berdampak terhadap prestasi belajarnya. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh

siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.⁷ Salah satu variasi lain metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA terpadu adalah model pembelajaran Inkuiri. Pembelajaran inkuiri menekankan pada semua pendidik agar menerapkan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses dalam pemahaman pelajaran. Pendidik seyogyanya memahami bahwa inkuiri menjadi inti dari pembelajaran sains. Menurut Albert yang dikutip Ahmad Susanto disebut sebagai: *the essence of scientific interprise, and inquiry as a strategy for teaching and learning*. Pemahaman bahwa inkuiri sebagai inti pembelajaran sains ini adalah bahwa inkuiri memiliki sintaks dimana siswa memiliki kemampuan menarik kesimpulan sebagai suatu hasil dari berbagai kegiatan penyelidikan sederhana dalam pembelajaran IPA.⁸

3. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu

Usaha yang dilakukan peneliti untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi gaya belajar terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu yakni peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian (siswa kelas VIII) dan guru mata pelajaran IPA Terpadu kelas VIII serta observasi/pengamatan

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 17.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm, 171-173.

secara teliti serta pencatatan terhadap kondisi di ruang kelas saat proses pembelajaran.

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi gaya belajar terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu meliputi 4 aspek yakni: faktor fisik/jasmaniyah, faktor emosional/psikologis, faktor sosiologis dan faktor lingkungan.

Berikut hasil wawancara siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah⁹:

- a) Faktor fisik/jasmaniyah: Kondisi indera penglihatan, indera pendengaran dan fisik tubuh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara siswa terkait kondisi fisiknya bahwa seluruh siswa beranggapan tidak mempunyai penyakit pada penglihatan yang berhubungan dengan gaya belajar visual (melihat), pendengaran berhubungan dengan gaya belajar auditorial maupun kelainan/penyakit cacat tubuh yang berhubungan dengan gaya belajar kinestetik. Seluruh siswa dalam kondisi baik, hal tersebut diperkuat dari hasil observasi peneliti.

Hasil penelitian dari ketiga tipe gaya belajar siswa, faktor fisik/jasmaniyah tidak mempengaruhi gaya belajar siswa terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu. Artinya kondisi kesehatan fisik siswa yang baik

⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs Sultan Fatah pada Hari Selasa, 13 Oktober 2015

mendukung gaya belajarnya dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi.

- b) Faktor emosional/psikologis: Motivasi siswa dalam belajar untuk meraih prestasi belajar IPA Terpadu yang tinggi.

Ada beberapa faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, antara lain yaitu intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan.

Siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah berasal dari desa yang tingkat intelegensi berbeda-beda sehingga berdampak pada prestasi belajar. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Orang dengan intelegensi rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.¹⁰

Hasil wawancara mayoritas siswa tentang mata pelajaran IPA, mereka berpendapat menyukai pelajaran

¹⁰ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

IPA. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada motivasi dan minat belajar terhadap IPA. Namun ada pula siswa yang tidak menyukai pelajaran IPA, sehingga minat dan motivasi belajar IPA masih rendah. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah semangat. Seseorang belajar dengan motivasi yang rendah/lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.¹¹ Begitu pula dengan minat siswa. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.¹²

Peneliti ketika melakukan observasi proses belajar pembelajaran, terlihat motivasi dan minat serta kesiapan belajar siswa masih kurang. Saat guru mengawali pembelajaran sebagian siswa khususnya siswa laki-laki masih ribut mempersiapkan materi. Artinya siswa di rumah belum belajar mempersiapkan materi yang akan dipelajari di kelas. Bahkan mereka masih bercanda dengan temannya meskipun guru sudah menegurnya.

¹¹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor ...*, hlm. 58.

¹² Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor ...*, hlm. 67.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, mayoritas mereka beranggapan bahwa guru menerangkan dengan jelas, menyenangkan dan mudah dipahami. Jika tidak diikuti kesiapan belajar dari siswa sendiri maka proses belajar tidak dapat berlangsung efektif. Siswa terlihat pasif karena mereka belum belajar sebelumnya sehingga mereka hanya menerima materi yang disampaikan guru di kelas, tanpa mencari sumber belajar yang lain. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan, jenuh dan mengantuk. Gaya belajar siswa yang tidak diikuti dengan minat dan motivasi serta kesiapan belajar yang tinggi dari siswa, maka membuat siswa tidak dapat menyerap informasi pelajaran dengan baik, sehingga gaya belajarnya tidak dapat dimaksimalkan.

- c) Faktor sosiologis: Perhatian orangtua/keluarga serta guru kepada siswa terhadap belajar.

Orangtua/keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam keberhasilan belajar anaknya. Baik dalam memberikan perhatian ke anak maupun mencukupi kebutuhan anak dalam belajar. Hasil wawancara siswa, mereka beranggapan mempunyai hubungan yang baik dalam keluarga. Dengan demikian anak tidak merasa tertekan dalam belajar.

Mayoritas latar belakang siswa kelas VIII inputnya berasal dari desa dari siswa yang kesadaran belajarnya

rendah. Pola pikir siswa tidak kreatif. Apalagi siswa laki-laki yang mayoritas mereka acuh tak acuh terhadap belajarnya, mereka tidak peduli dengan prestasi belajar yang rendah. Orangtua mayoritas menyerahkan sepenuhnya belajar anaknya di sekolah. Mereka kurang memberikan pengawasan dan bimbingan penuh terhadap belajar anaknya, karena kesibukan kerja orangtua untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Perhatian guru ke siswa juga menjadi pengaruh belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar. Hasil wawancara siswa, mereka beranggapan bahwa mereka memiliki hubungan yang baik dengan guru IPA. Adanya hubungan yang harmonis/baik antara guru dan siswa, maka proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan karena siswa merasa nyaman, siswa seharusnya termotivasi untuk belajar dengan harapan mendapatkan prestasi belajar IPA Terpadu yang baik.

- d) Faktor lingkungan: Fasilitas sekolah, lingkungan keluarga dan pergaulan siswa.

Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam belajar. Sekolah adalah salah satu lingkungan belajar siswa yang meliputi fasilitas sekolah, keadaan guru dan keadaan teman. Fasilitas sekolah salah satunya adalah ruang belajar/kelas. Pencahayaan dalam ruang kelas menjadi faktor mempengaruhi gaya belajar. Selain

itu, kebersihan ruang kelas juga mempengaruhi gaya belajarnya dalam mencapai prestasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara siswa mengenai keadaan di ruang kelas, mereka beranggapan cahaya ruang kelas terang dan kelas bersih. Mereka menyukai belajar dalam kondisi tersebut. Berdasarkan data gaya belajar yang diperoleh, muncul sebagian besar siswa mempunyai gaya belajar visual. Tipe gaya belajar visual menyukai cahaya terang dan bersih dalam ruang belajar. Maka ruang belajar mendukung tipe gaya belajar visual. Hal ini yang memunculkan banyaknya gaya belajar visual pada siswa kelas VIII. Sebagian siswa yang lain beranggapan ruang kelas kotor dan panas sehingga mengganggu belajarnya.

Melihat dari ketenangan/kekondusifan kelas, siswa kelas VIII beranggapan bahwa teman se kelasnya ketika proses belajar mengajar sangat ramai/tidak kondusif, suka bergurau dan bermain sendiri sehingga mengganggu konsentrasi belajar. Faktor ini sangat mempengaruhi prestasi belajar.

Faktor lingkungan selain lingkungan sekolah adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (pergaulan siswa). Tanggapan siswa tentang hubungan keluarga adalah baik. Akan tetapi latar belakang keluarga dari desa dan ekonomi yang berada pada tingkat keluarga menengah ke bawah, perhatian serta bimbingan orangtua

ke anak terkait belajar masih rendah, sehingga anak malas belajar saat di rumah. Melihat dari latar belakang ekonomi keluarga untuk membelikan perlengkapan belajar tambahan dalam menunjang kebutuhan sesuai gaya belajar anaknya masih kurang bahkan tidak terpenuhi. Orangtua hanya memenuhi kebutuhan pokok sekolah anak, sehingga anak tidak dapat memaksimalkan gaya belajarnya di rumah.

Lingkungan masyarakat dari pergaulan siswa mempengaruhi pola pikir siswa dalam belajar. Pengawasan dan bimbingan orangtua ke anak yang kurang membuat anak bebas bermain dan bergaul dengan teman. Anak mudah terpengaruh dengan teman pergaulannya, sehingga membuat anak tidak ada kesadaran belajar mandiri di rumah.

Perkembangan media massa kurang siswa manfaatkan dalam meningkatkan prestasi belajar. Mereka hanya memperoleh materi pelajaran dari penyampaian guru di kelas. Itu pun jika mereka memperhatikan sepenuhnya penjelasan guru dan memahami apa yang disampaikan guru di kelas. Fakta di lapangan banyak siswa yang kurang memperhatikan guru khususnya siswa laki-laki sehingga mereka kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan. Mereka pasif dalam belajar, tidak bertanya ke guru jika kurang paham materi yang

dijelaskan. Akibat yang timbul yakni prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara siswa di atas, muncul beberapa faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa sehingga prestasi belajar belum mencapai ketuntasan. Padahal prestasi belajar yang tinggi menjadi kebanggaan siswa sendiri, keluarga, sekolah maupun guru yang mengajar. Guru saat proses pembelajaran berusaha secara maksimal agar peserta didik memperoleh prestasi belajar yang baik.

Saat peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran IPA Terpadu di kelas VIII, beberapa upaya dilakukan guru mata pelajaran IPA Terpadu saat proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru antara lain:

- 1) Guru dalam menjelaskan materi diikuti dengan menuliskan coretan di white board dalam bentuk gambar, tabel serta grafik. Hal ini dilakukan guru dalam upaya mempermudah dan memperdalam pemahaman siswa.
- 2) Guru memberikan garis besar setiap materi pelajaran yang dituangkan dalam bentuk coretan, tabel dan grafik. Bertujuan agar siswa bisa lebih fokus dalam pembahasan materi.
- 3) Guru menggunakan bahasa yang dapat menciptakan visualisasi pada diri siswa sehingga merespon siswa untuk berpikir. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan

pertanyaan ke siswa “apakah pernah melihat tumbuhan bergerak?”. Dengan demikian siswa berpikir untuk merespon stimulus pertanyaan dari guru. Muncul berbagai macam jawaban dari siswa.

- 4) Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah yang mendukung gaya belajar visual dan auditorial dengan intonasi yang baik. Guru memberi jeda waktu sekitar 5 menit sebelum memasuki materi selanjutnya yang mendukung gaya belajar kinestetik. Guru mempersilahkan siswa untuk membaca materi selanjutnya sebelum dijelaskan guru serta mempersilahkan siswa menanyakan penjelasan yang belum dipahami. Hal ini dilakukan untuk memberikan waktu ke siswa berpikir memahami materi yang sudah atau akan disampaikan guru.
- 5) Review dan evaluasi pembelajaran, guru banyak melakukan dengan meminta siswa melakukan pengulangan konsep materi yang disampaikan.

Guru mengajukan pertanyaan dengan menunjuk langsung siswa untuk menjawab secara individu. Kemudian guru bersama siswa lain mengkonfirmasi kebenaran jawaban. Teknik ini dilakukan agar semua siswa mempersiapkan untuk menemukan jawabannya. Maka dapat diketahui sampai mana pemahaman siswa menangkap materi pelajaran. Cara lain yang dilakukan

yaitu guru memberikan latihan soal kepada seluruh siswa dan memberikan PR.

- 6) Memberikan tugas/PR ke siswa dengan harapan siswa tetap belajar di rumah dan bentuk evaluasi pembelajaran.
- 7) Remedial bagi siswa yang nilai ulangan belum mencapai KKM. Usaha ini dilakukan untuk menunjang nilai yang masih belum tuntas.
- 8) Guru menegakkan disiplin yang tinggi ke siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat proses belajar mengajar IPA Terpadu di kelas VIII, guru masuk dan keluar kelas tepat waktu. Tindakan tersebut mencerminkan sikap disiplin yang guru contohkan ke siswa. Contoh lain dari kedisiplinan tugas siswa, guru menegakkan dengan memberikan batasan waktu penyelesaian ke siswa, agar siswa pandai memanfaatkan waktu. Jika ada yang ketahuan siswa menyontek temannya, guru langsung menegurnya. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru memberikan hukuman. Ketertiban tugas, rata-rata siswa perempuan secara keseluruhan sudah baik, sedangkan siswa laki-laki mayoritas kurang baik. Bahkan tidak mengerjakan tugas sama sekali meskipun sudah beberapa kali ditegur guru. Mereka tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas karena bermain dan bergurau dengan temannya.

4. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Gaya Belajar Siswa Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu

a. Keberhasilan Gaya Belajar Siswa Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa persentase gaya belajar yang paling berhasil mencapai ketuntasan KKM di kelas VIII.1 dan VIII.3 adalah gaya belajar auditorial dan kelas VIII.2 adalah gaya belajar kinestetik.

Keberhasilan prestasi belajar IPA Terpadu siswa gaya belajar auditorial dalam mencapai KKM disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Kondisi pendengaran siswa yang baik sehingga mendukung belajar.
- 2) Metode pembelajaran guru dengan ceramah sangat membantu siswa tipe auditorial untuk dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan guru dengan baik. Siswa tipe auditorial paling suka belajar dengan mendengarkan.
- 3) Strategi pembelajaran guru yang meminta siswa mengulang konsep materi (review) yang telah disampaikan. Hal ini mendukung siswa auditorial untuk dapat mengingat karena mereka mudah mengingat apa yang didengar.

4) Jeda waktu yang diberikan guru di sela proses pembelajaran. Waktu ini siswa manfaatkan untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk menanyakan materi yang belum dipahami atau menanyakan secara individual kepada guru.

Keberhasilan prestasi belajar IPA Terpadu siswa tipe gaya belajar kinestetik dalam mencapai KKM disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Kondisi fisik siswa yang sehat sehingga tidak mengganggu dalam melakukan gerakan. Siswa tipe kinestetik dalam belajar dengan melakukan aktifitas gerak tubuh.

2) Jeda waktu yang diberikan guru di sela proses pembelajaran. Siswa tipe kinestetik tidak akan mampu menyerap pelajaran jika duduk manis dalam waktu yang lama. Sehingga jeda waktu yang diberikan guru saat belajar sangat membantu siswa untuk dapat mengolah informasi pelajaran dengan baik.

3) Kedisiplinan belajar yang ditegakkan guru dengan memberikan batasan waktu (*time out*). Hal ini mendukung siswa tipe kinestetik untuk dapat memanfaatkan waktu dalam penyelesaian tugas/PR dari guru.

b. Kegagalan Gaya Belajar Siswa Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu

Berdasarkan hasil wawancara dan tinjauan/observasi dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi kegagalan gaya belajar siswa terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah, yaitu:

- 1) Variasi metode, media dan strategi pembelajaran yang kurang sehingga pendekatan terhadap ketiga tipe gaya belajar siswa belum tercapai maksimal.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah. Metode ceramah sangat cocok bagi tipe auditorial karena gaya belajarnya dengan mendengarkan. Tetapi bagi gaya belajar visual dan kinestetik kurang cocok jika tidak diimbangi dengan variasi metode pembelajaran lain yang mendukung gaya belajarnya. Media yang digunakan dalam mendukung pembelajaran adalah buku paket IPA Terpadu (Erlangga), LKS (Lembar Kerja Siswa) serta white board dan spidol.

Variasi metode, media dan strategi pembelajaran yang kurang menjadikan siswa mengalami kebosanan saat berlangsung proses belajar mengajar karena terkesan monoton. Hal ini membuat siswa melakukan aktifitas lain ketika proses pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan.

Akibatnya informasi pelajaran yang disampaikan guru tidak dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

- 2) Fasilitas sekolah kurang dalam pengembangan pembelajaran yang mendukung gaya belajar siswa dalam pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu.

Guru mengalami permasalahan saat proses pembelajaran IPA terutama yang berhubungan langsung dengan laboratorium, peralatan dan bahan kimia praktikum serta alat peraga yang membutuhkan biaya. Sekolah belum mempunyai ruang laboratorium IPA, sehingga pelaksanaan pembelajaran di sekolah hanya dilakukan di ruang kelas dengan metode ceramah. Padahal siswa dengan gaya belajar kinestetik, kegiatan pembelajaran praktikum sangat membantu dalam mencapai prestasi belajar.

Fasilitas sekolah lainnya yang mendukung dalam pembelajaran adalah LCD dan proyektor. Hasil wawancara dengan guru IPA bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media LCD sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya siswa dengan tipe gaya belajar visual dan auditorial. Siswa akan lebih termotivasi belajar karena adanya variasi lain yang tidak monoton dan tidak menjadikan bosan. Akan tetapi sekolah hanya memiliki beberapa LCD

projektor yang persediaannya terbatas dan kondisi rusak. Tentunya tidak dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Akhirnya pembelajaran hanya dilakukan dengan ceramah. Metode ceramah ini yang guru anggap efektif digunakan dengan keadaan siswa di desa.¹³ Maka muncul dominan siswa memiliki gaya belajar visual dan auditorial.

- 3) Suasana kelas yang ramai mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Siswa tipe auditorial sangat terganggu dengan keramaian saat belajar. Mereka butuh konsentrasi untuk mendengarkan. Begitu pula siswa tipe visual membutuhkan kontak mata secara langsung dalam memahami informasi. Mereka terganggu konsentrasi belajar yang membutuhkan fokus kontak mata secara langsung terhadap penjelasan guru dengan keramaian teman yang melakukan aktifitas lain di ruang kelas seperti teman yang mondar-mandir keluar masuk kelas.

- 4) Minat dan motivasi belajar siswa rendah, sehingga siswa kurang semangat belajar. Akhirnya gaya belajar yang dimiliki tidak dimaksimalkan saat belajar.

¹³ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VIII MTs Sultan Fatah pada Tanggal 20 Oktober 2015.

Minat dan motivasi belajar siswa yang rendah tampak pada saat proses pembelajaran. Tindakan yang menunjukkan hal tersebut adalah tidak adanya kesiapan belajar dari siswa, mereka belum belajar di rumah dikarenakan malas atau kesibukan aktifitas lainnya. Saat proses pembelajaran, siswa terlihat pasif. Sebagian besar siswa laki-laki kurang memperhatikan guru dengan berbicara sendiri dengan temannya, bermain sendiri, ramai di dalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi belajar teman yang lain, bahkan ada siswa yang tidur saat pelajaran. Sikap tersebut menyebabkan siswa tidak dapat menerima dan menyerap informasi/materi pelajaran dengan baik. Sifat tersebut muncul pada siswa juga dipengaruhi dari faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Kurangnya bimbingan belajar dari orangtua kepada anak saat di rumah menjadikan anak malas belajar, kurang dalam kesadaran belajar mandiri di rumah, tidak ada motivasi dan semangat belajar.

5) Tingkat kedisiplinan dan ketertiban siswa rendah.

Ketika pengamatan proses pembelajaran berlangsung, terlihat kedisiplinan siswa masih rendah. Sebagian siswa laki-laki kelas VIII kurang disiplin. Ketika guru sudah masuk kelas dan siap memberikan pelajaran, masih ada siswa laki-laki yang belum

masuk kelas. Mereka masih melakukan aktifitas di luar kelas. Kedisiplinan dan ketertiban yang rendah pada siswa juga terlihat dari tidak tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Padahal guru memberikan batasan waktu menyelesaikan, dengan tujuan agar siswa disiplin sehingga siswa dapat memaksimalkan gaya belajarnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian masih banyak hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Beberapa keterbatasan yang dialami peneliti yakni:

1. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama pembuatan skripsi. Waktu yang sempit ini termasuk salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian.

2. Kebenaran instrumen

Kebenaran instrumen merupakan masalah yang hampir dialami oleh setiap peneliti. Penelitian terhadap sikap dan karakter seseorang, hanya diri responden dan Allah SWT yang tahu kebenarannya.

3. Keterbatasan pada responden

Peneliti kurang tegas dalam melakukan penyebaran instrumen penelitian kepada responden, sehingga beberapa responden tidak melengkapi jawaban instrumen penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya terkait pengaruh gaya belajar terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak tahun pelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 3 tipe gaya belajar yang muncul pada siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah, yaitu tipe visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar siswa terbanyak adalah tipe visual. Ketuntasan belajar yang dicapai dari kelas VIII sebanyak 48,4% dan 51,6% belum mencapai ketuntasan belajar. Pencapaian prestasi belajar dari ketiga tipe gaya belajar yang paling berhasil di kelas VIII.1 dan VIII.3 adalah tipe auditorial (53%) dan di kelas VIII.2 adalah kinestetik (66,7%).
2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dari gaya belajar siswa terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu yaitu:
 - a. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan gaya belajar siswa terhadap pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu yaitu:
 - 1) Kondisi fisik siswa yang baik.
 - 2) Strategi dan metode pembelajaran guru sesuai dengan gaya belajar siswa.

- 3) Jeda waktu yang dimanfaatkan siswa untuk memahami dan mengolah informasi materi dengan baik sehingga gaya belajar dapat dimaksimalkan.
- b. Faktor yang mempengaruhi kegagalan gaya belajar siswa dalam pencapaian prestasi belajar IPA Terpadu adalah:
- 1) Variasi metode, media dan strategi pembelajaran yang kurang.
 - 2) Fasilitas pendukung pengembangan pembelajaran untuk memaksimalkan gaya belajar masih kurang.
 - 3) Suasana kelas yang kurang kondusif sehingga mengganggu konsentrasi belajar.
 - 4) Minat dan motivasi belajar siswa rendah.
 - 5) Tingkat kedisiplinan dan ketertiban siswa rendah.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran yang kiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap pihak-pihak terkait atas hasil penelitian. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa
1. Peningkatan prestasi belajar siswa, hendaknya siswa mengetahui gaya belajarnya sendiri. Siswa tidak salah dalam penempatan gaya belajar yang dimilikinya.
 2. Memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki saat proses belajar mengajar dengan memperhatikan penjelasan guru

sehingga materi yang disampaikan guru dapat diterima dan dipahami dengan baik. Ciptakan suasana kelas yang kondusif saat berlangsung proses belajar mengajar agar tidak mengganggu konsentrasi belajar.

3. Meningkatkan motivasi dan minat belajar serta kedisiplinan.

b. Bagi Sekolah dan Guru

1. Peningkatan fasilitas belajar yang mendukung gaya belajar siswa dalam pengembangan mutu pembelajaran.
2. Pembelajaran IPA Terpadu hendaknya dilakukan dengan berbagai variasi metode, media dan strategi pembelajaran agar meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga pendekatan gaya belajar dapat tercapai dan siswa tidak merasa bosan.
3. Metode pembelajaran diperbanyak terhadap pendekatan gaya belajar visual. Komposisi pendekatan gaya belajar sudah baik, namun perlu ditingkatkan intensitasnya sehingga dapat memaksimalkan ketuntasan belajar siswa.
4. Memperhatikan karakteristik masing-masing siswa terutama gaya belajar mereka. Sehingga guru tidak akan memaksa gaya belajar yang kurang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Dengan demikian, variasi gaya belajar siswa tidak akan menjadi gangguan saat proses pembelajaran.

C. Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurahkan ke pangkuan Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, Nabi yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul kiamat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi. Semoga apa yang dilakukan menjadi amalan bernilai ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT yang lebih baik. Amiin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Alsa, Asmadi. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Aly, Abdullah dan Eny Rahman. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Anonim. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar". http://Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar_Wawasan Pendidikan.htm. Diakses pada 28 September 2015.
- Anonim. "Gaya Belajar Siswa, Pengertian Tipe dan Faktor yang Mempengaruhi". <http://Gaya Belajar Siswa, Pengertian Tipe Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kewarganegaraan.htm>. Diakses 28 September 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa 2010.
- Departemen Agama RI, Tim Penyusun. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.

- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Djumhana, Nana. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009.
- Drost. S.J, Pater J.I.G.M. *Pendidikan Sains yang Humanistik*. Yogyakarta: Kanisius. 1998.
- E-book: Depdiknas. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu, SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional. 2006.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Ghufroon, M. Nur dan Rini Risnawita, S. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Kasmirawati, Sri. “*Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo*”, Skripsi. Gorontalo: UNG. 2013.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007.
- Max, Darsono, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press. 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1989.

- Narbuko, Kholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Russel, Lou. *The Accelerated Learning Fieldbook: Panduan Belajar Cepat untuk Pelajar dan Umum*. Bandung: Nusa Media. 2012.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.
- Sofiyana, Izzanita Lutfiani. “*Hubungan Gaya Belajar Dengan Pencapaian Prestasi Akademik Mahasiswa Tadris Biologi Angkatan 2010-2013 IAIN Walisongo Semarang*”, Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo Semarang. 2014.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.

- Supardi. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Suprayekti. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen, Depdinas. 2003.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2013.
- _____. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014.
- Syarif, Chaterine. *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah: Cara Ampuh Memaksimalkan Kemampuan Otak Anak*. Jogjakarta: Starbooks. 2010.
- Thohar, Muhammad Shohib, dkk. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Duta Ilmu. 2009.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Startegi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Wisudawati, Asih Widi & Eka Sulistyowati. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Lampiran 1

DAFTAR SISWA KELAS VIII.I

NO	NAMA SISWA	KODE SISWA
1	Abdul Rozak	A1
2	Achmad Farihussalim	A2
3	Aditia Gilang Ramadhon	A3
4	Ahmad Irfan Fadloli	A4
5	Ahmad Qolbu Nurjati	A5
6	A'ida Zyan Nawavila	A6
7	Al Ichwanush Shofa	A7
8	Andy Hidayat	A8
9	Aprilia Eka Ningrum	A9
10	Diki Rizkia Fani	A10
11	Eka Nur Syafitri	A11
12	Fina Nisatul Ula	A12
13	Himatul Khoiroh	A13
14	Ikfina	A14
15	Irdatun Nadhifah	A15
16	Islamiyah	A16
17	Laili Hidayatus Syifa'	A17
18	Misbakhul Munir	A18
19	Muhamad Ilyas	A19
20	Muhammad Adji Firman Exsanjaya	A20
21	Muhammad Asmawi	A21
22	Muhammad Misbahul Munir	A22
23	Muhammad Syafiq Ulin Nuha	A23
24	Muhammad Wahad	A24
25	Novita Aliffiani	A25
26	Nur Lailatul Musyafa'ah	A26
27	Rahmawati	A27
28	Taufiqur Rochman	A28
29	Tsaniyatul Fitriyah	A29
30	Yoga adi Saputra	A30

DAFTAR SISWA KELAS VIII.2

NO	NAMA SISWA	KODE SISWA
1	Abdul Salam	B1
2	Aditiya Irawan	B2
3	Adna Azril Aulia	B3
4	Ahmad Junaidi	B4
5	Ahmad Thoha	B5
6	Alfian Ananda Risqiansyah	B6
7	Ana Maghfiroh	B7
8	Aris Setiawan	B8
9	Bagas Mahyu Laksono	B9
10	Dian Anjarwati	B10
11	Elis Afrida	B11
12	Hafidhotul Ilma	B12
13	Helmi Ikhbaludin	B13
14	Himmatul Watsiqoh	B14
15	Indita Aisya Alifia	B15
16	Luluk Isnawati	B16
17	Muammar Zaeni Asyqin	B17
18	Muhamad Imam Choerul Adib	B18
19	Muhammad Farid Wildani	B19
20	Muhammad Anang Dwi Yulianto	B20
21	Muhammad Restu Riadi	B21
22	Muhammad Syarif Hidayatullah	B22
23	Muzamil	B23
24	Nur Fatimah	B24
25	Nur Laili Sa'adah	B25
26	Rimba Regi Ananda	B26
27	Siti Nurul Mufidah	B27
28	Uswatun Khasanah	B28
29	Wahyu Awaludin	B29
30	Wulan Mistasari	B30
31	Zaenal Abidin	B31
32	Roni Alek Sander	B32

DAFTAR SISWA KELAS VIII.3

NO	NAMA SISWA	KODE SISWA
1	Annisa Rizki Amalia	C1
2	Agus Yazid	C2
3	Ahmad Kurnia Rahman	C3
4	Aklis Al Alim	C4
5	Alfin Maulana	C5
6	Anis Fitria	C6
7	Dwi Lestari	C7
8	Faridatus Sholihah	C8
9	Hani Kamilia Nada	C9
10	Ida Nur Khasanah	C10
11	Irkam Adit Ariyanto	C11
12	Misbakhul Munir	C12
13	Muayanah	C13
14	Muhamad Arifin	C14
15	Muhamad Rohmad	C15
16	Muhammad Ariqi	C16
17	Muhammad Kharis	C17
18	Muhammad Rohadi	C18
19	Muhammad Umar Dany	C19
20	Nur Lailatul Ismawati	C20
21	Putri Yuliana	C21
22	Sa'adatul Khoiriyah	C22
23	Shofariyatul Ulya	C23
24	Sri Wahyuni	C24
25	Susilo Iskandar	C25
26	Syafiqotul Udzma	C26
27	Wahyu Agustin	C27
28	Wahyu Hidayat	C28
29	Wijda Elva Nur Aina Fitria	C29

Lampiran 2

Daftar Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Sultan Fatah Tahun Ajaran 2015/2016

NO	Kode Siswa	Gaya Belajar	Prestasi Belajar IPA Terpadu					Rekap Hasil Akhir	Ketuntasan KKM (65)
			Nilai Ulangan						
			1	2	3	4	UTS		
1	A1	Visual	75	90	80	80	52	75.4	Tuntas
2	A2	Visual	75	65	80	80	42	68.4	Tuntas
3	A3	Kinestetik	0	70	65	75	38	49.6	Belum Tuntas
4	A4	Visual	65	65	70	85	65	70	Tuntas
5	A5	Visual	0	0	0	75	45	24	Belum Tuntas
6	A6	Visual	75	85	80	75	52	73.4	Tuntas
7	A7	Visual	70	75	60	75	38	63.6	Belum Tuntas
8	A8	Visual	70	0	70	75	38	50.6	Belum Tuntas
9	A9	Auditorial	70	65	85	75	38	66.6	Tuntas
10	A10	Visual	75	65	80	75	45	68	Tuntas
11	A11	Auditorial	60	0	70	50	62	48.4	Belum Tuntas
12	A12	Auditorial	65	65	80	80	75	73	Tuntas
13	A13	Visual	65	60	60	70	68	64.6	Belum Tuntas
14	A14	Visual	75	70	80	85	52	72.4	Tuntas
15	A15	Auditorial	75	85	85	75	58	75.6	Tuntas
16	A16	Visual	85	75	85	90	62	79.4	Tuntas
17	A17	Auditorial	60	70	65	65	68	65.6	Tuntas
18	A18	Visual	0	0	50	60	35	29	Belum Tuntas
19	A19	Visual	0	75	50	75	38	47.6	Belum Tuntas
20	A20	Visual	65	70	0	80	38	50.6	Belum Tuntas
21	A21	Auditorial	50	60	65	80	55	62	Belum Tuntas
22	A22	Visual	70	70	75	60	48	64.6	Belum Tuntas
23	A23	Visual	0	70	55	70	35	46	Belum Tuntas
24	A24	Auditorial	0	0	50	70	45	33	Belum Tuntas
25	A25	Visual	65	70	75	80	32	64.4	Belum Tuntas
26	A26	Auditorial	80	70	75	65	42	66.4	Tuntas
27	A27	Visual	70	75	70	85	62	72.4	Tuntas
28	A28	Visual	70	65	50	65	68	63.6	Belum Tuntas
29	A29	Visual	80	79	90	75	68	78.4	Tuntas

30	A30	Auditorial	70	60	60	70	42	60.4	Belum Tuntas
31	B1	Visual	75	40	65	45	65	58	Belum Tuntas
32	B2	Visual	85	0	60	20	42	41.4	Belum Tuntas
33	B3	Auditorial	80	87	70	0	62	59.8	Belum Tuntas
34	B4	Visual	80	60	65	70	68	68.6	Tuntas
35	B5	Visual	90	88	0	0	38	43.2	Belum Tuntas
36	B6	Visual	80	70	70	90	62	74.4	Tuntas
37	B7	Visual	95	100	85	85	85	90	Tuntas
38	B8	Auditorial	80	0	0	0	48	25.6	Belum Tuntas
39	B9	Visual	85	35	65	77	48	62	Belum Tuntas
40	B10	Visual	85	100	100	95	65	89	Tuntas
41	B11	Auditorial	75	75	70	95	58	74.6	Tuntas
42	B12	Visual	90	90	70	70	38	71.6	Tuntas
43	B13	Visual	55	0	60	20	48	36.6	Belum Tuntas
44	B14	Visual	85	65	100	90	38	75.6	Tuntas
45	B15	Visual	90	70	75	70	78	76.6	Tuntas
46	B16	Auditorial	85	90	90	100	48	82.6	Tuntas
47	B17	Kinestetik	80	0	0	0	38	23.6	Belum Tuntas
48	B18	Kinestetik	90	96	60	50	38	66.8	Tuntas
49	B19	Visual	70	38	50	0	48	41.2	Belum Tuntas
50	B20	Auditorial	75	81	70	45	42	62.6	Belum Tuntas
51	B21	Visual	80	0	0	0	45	25	Belum Tuntas
52	B22	Visual	75	91	75	70	58	73.8	Tuntas
53	B23	Visual	70	60	0	0	32	32.4	Belum Tuntas
54	B24	Auditorial	75	80	85	95	52	77.4	Tuntas
55	B25	Auditorial	75	90	70	55	42	66.4	Tuntas
56	B26	Kinestetik	70	70	60	85	68	70.6	Tuntas
57	B27	Visual	70	70	85	95	75	79	Tuntas
58	B28	Visual	85	76	65	75	48	69.8	Tuntas
59	B29	Auditorial	80	74	0	70	55	55.8	Belum Tuntas
60	B30	Visual	60	0	70	55	52	47.4	Belum Tuntas
61	B31	Auditorial	75	76	65	60	52	65.6	Tuntas
62	B32	Auditorial	80	0	0	0	35	23	Belum Tuntas
63	C1	Visual	75	70	70	60	78	70.6	Tuntas
64	C2	Visual	35	30	0	0	52	23.4	Belum Tuntas
65	C3	Visual	35	40	60	80	72	57.4	Belum Tuntas

66	C4	Visual	30	65	55	65	72	57.4	Belum Tuntas
67	C5	Visual	55	55	60	80	65	63	Belum Tuntas
68	C6	Auditorial	75	85	75	90	75	80	Tuntas
69	C7	Visual	90	85	90	85	82	86.4	Tuntas
70	C8	Visual	70	85	90	90	78	82.6	Tuntas
71	C9	Auditorial	90	95	95	90	78	89.6	Tuntas
72	C10	Auditorial	85	80	85	85	75	82	Tuntas
73	C11	Visual	70	80	0	0	32	36.4	Belum Tuntas
74	C12	Auditorial	60	55	65	75	52	61.4	Belum Tuntas
75	C13	Auditorial	60	55	60	60	52	57.4	Belum Tuntas
76	C14	Visual	60	55	65	90	48	63.6	Belum Tuntas
77	C15	Visual	65	75	85	85	52	72.4	Tuntas
78	C16	Visual	65	80	50	95	32	64.4	Belum Tuntas
79	C17	Auditorial	30	35	55	85	28	46.6	Belum Tuntas
80	C18	Visual	30	35	65	70	38	47.6	Belum Tuntas
81	C19	Visual	55	20	65	50	42	46.4	Belum Tuntas
82	C20	Visual	85	70	70	70	48	68.6	Tuntas
83	C21	Auditorial	75	90	65	75	65	74	Tuntas
84	C22	Visual	20	25	30	0	38	22.6	Belum Tuntas
85	C23	Visual	85	70	75	55	65	70	Tuntas
86	C24	Auditorial	50	55	50	55	68	55.6	Belum Tuntas
87	C25	Visual	90	65	60	65	48	65.6	Tuntas
88	C26	Visual	75	70	90	70	75	76	Tuntas
89	C27	Visual	75	55	75	25	35	53	Belum Tuntas
90	C28	Visual	50	55	40	55	42	48.4	Belum Tuntas
91	C29	Auditorial	70	90	90	70	82	80.4	Tuntas

Lampiran 3

**KISI – KISI ANGKET
INSTRUMEN PENELITIAN
Penentuan Tipe Gaya Belajar Siswa
Oleh: Anisatul Mar'ah**

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Pilihan Jawaban	Sumber Buku
1	Gaya Belajar Visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara belajar dengan membaca 2. Suka mencatat 3. Membaca dengan cepat dan tekun 4. Mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar 5. Tidak terganggu dengan keributan 6. Sering menjawab pertanyaan dengan ya/tidak 7. Pola berbicara cepat 8. Cara bekerja mengikuti petunjuk gambar dan perencanaan jangka panjang yang baik 9. Cara berkomunikasi langsung/melihat ekspresi wajah 10. Kegiatan yang disukai adalah demonstrasi 11. Lebih suka seni daripada musik 	A	Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, <i>Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan</i> . Bandung: Kaifa. 2010.
2	Gaya Belajar Auditorial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara belajar dengan mendengarkan 2. Kesulitan dalam menulis/mencatat tetapi pandai bercerita 3. Membaca dengan suara keras 4. Mudah mengingat apa yang didiskusikan/dijelaskan daripada yang dilihat 5. Mudah terganggu dengan keributan 6. Sering menjawab pertanyaan dengan panjang lebar 7. Pola berbicara sedang dan berirama 8. Cara bekerja sambil berbicara dan mampu menirukan perubahan suara 9. Cara berkomunikasi senang lewat telepon 10. Kegiatan yang disukai adalah diskusi/berbicara 11. Lebih suka music daripada seni 	B	
3	Gaya Belajar Kinestetik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara belajar senang dengan model praktik 2. Banyak sekali tulisan tanpa dibaca kembali 3. Membaca dengan menggunakan jari sebagai penunjuk 4. Mengingat dengan menulis informasi berkali-kali 5. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama 6. Sering menjawab pertanyaan dengan 	C	

		<p>mempraktikkan dengan gerak tubuh</p> <p>7. Pola berbicara lambat</p> <p>8. Cara bekerja sambil mencari tahu dan pandai menyusun potongan gambar</p> <p>9. Cara berkomunikasi memperhatikan gerakan tubuh</p> <p>10. Kegiatan yang disukai adalah olahraga/kegiatan fisik lainnya</p> <p>11. Menyukai permainan yang menyibukkan</p>		
--	--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Faktor yang Mempengaruhi Tipe Gaya Belajar Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA

No	Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal	Sumber
1.	Faktor Intern	1. Faktor fisik/Jasmaniah	1.1. Tanggapan siswa terhadap kondisi penglihatannya.	2	Porter, Bobbi De dan Mike Hernacki. <i>Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan</i> . Bandung: Kaifa. 2010.
			1.2. Tanggapan siswa terhadap kondisi pendengarannya.	3	
			1.3. Tanggapan siswa terhadap kondisi fisik tubuhnya.	4	
			1.4. Tanggapan siswa terhadap daya tahan tubuh hubungannya dengan semangat belajar	12, 13	
		2. Faktor emosional/Psikologis	2.1. Tanggapan siswa terhadap minat dan motivasi belajar IPA terpadu	1, 11	Russel, Lou. <i>The Accelerated Learning Fieldbook : Panduan Belajar Cepat untuk Pelajar dan Umum</i> . Bandung: Nusa Media. 2012.
			2.2. Tanggapan siswa terhadap kesiapan pada pelajaran IPA	9, 10	
2.	Faktor Ekstern	1. Faktor Sosiologis	1.1. Tanggapan siswa terhadap perhatian dari orangtua/keluarga serta guru	8	Russel, Lou. <i>The Accelerated Learning Fieldbook : Panduan Belajar Cepat untuk Pelajar dan Umum</i> . Bandung: Nusa Media. 2012.
			1.2. Tanggapan siswa terhadap hubungannya dengan orangtua/keluarga serta guru	14, 15, 16	
		2. Faktor Lingkungan	2.1. Pencahayaan ruang belajar yang siswa sukai	5	
			2.2. Kondisi temperatur udara yang siswa sukai dalam belajar	6	
			2.3. Desain tempat belajar yang siswa sukai	7	
	2.4. Tanggapan siswa terhadap keadaan di dalam kelas selama proses pembelajaran	17, 18, 19			
	2.5. Tanggapan siswa terhadap penggunaan media massa	20			

**PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI
PROSES PEMBELAJARAN IPA TERPADU**

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Butir Soal
1	Strategi, media dan model pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan berbagai strategi, media dan model dalam pembelajaran 	1
2	Gaya guru mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memperhatikan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran • Guru melakukan pendekatan terhadap tiga gaya belajar siswa (visual, auditorial dan kinestetik) dalam pembelajaran 	2 3
3	Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran 	7, 8, 9
4	Evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk evaluasi dan review yang diberikan guru • Guru menegakkan kedisiplinan • Cara guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa 	5 4 6

Lampiran 4

LEMBAR KUESIONER PENENTUAN TIPE GAYA BELAJAR

I. Identitas Informan (siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah)

Nama : Putri Yuliana
Kelas : VIII - C
No. Absen :
Jenis Kelamin : ~~Laki-laki~~/Perempuan (coret yang tidak perlu)

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah instrumen (angket) ini dengan teliti.
2. Anda akan menjumpai sejumlah pernyataan mengenai **tipe gaya belajar yang dominan** pada diri Anda.
3. Mohon Anda memberi tanda silang (**X**) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan diri Anda.
4. Jawaban pada instrumen ini **tidak akan** mempengaruhi prestasi belajar Anda.
5. Kami mohon semua item pernyataan diisi tanpa terlewatkan.
6. Kejujuran dan kesediaan Saudara dalam pengisian instrumen ini sangat membantu pencapaian tujuan dari penelitian ini.

A = 6
B = 7 Auditorial
C = 1

III. Daftar Pernyataan

1. Saya paling suka belajar dengan...
 - a. Membaca
 - b. Mendengarkan
 - c. Bergerak

2. Saya sangat suka....
 - a. Mencatat
 - b. Berdiskusi/bercerita
 - c. Menjiplak

3. Dalam hal mencatat, saya....
 - a. Banyak catatan disertai gambar/diagram
 - b. Sedikit mencatat, lebih suka mendengarkan, mencatat dengan cepat hanya yang benar-benar dibutuhkan
 - c. Banyak sekali catatan, tidak pernah memeriksa kembali catatannya.

4. Saya suka membaca dengan....
 - a. Cepat
 - b. Suara keras
 - c. Jari sebagai penunjuk

5. Saya mudah mengingat dengan apa yang...
 - a. Saya lihat
 - b. Saya dengar/dijelaskan

- c. Saya tulis ulang
-
- 6. Saya menghafal/mengingat dengan cara...
 - a. Membayangkan apa yang saya hafalkan
 - b. Mengucapkannya keras-keras
 - c. Sambil berjalan dan melihat
-
- 7. Saat belajar saya....
 - a. Tidak mudah terganggu dengan keributan
 - b. Mudah terganggu dengan keributan
 - c. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama
-
- 8. Saya sering menjawab pertanyaan dengan jawaban....
 - a. Ya/tidak
 - b. Panjang lebar penjelasan
 - c. Diikuti praktik gerak tubuh
-
- 9. Ketika berbicara saya dengan....
 - a. Cepat
 - b. Intonasi/berirama
 - c. Lambat
-
- 10. Cara saya berkomunikasi dengan orang lain biasanya....
 - a. Langsung kontak mata/ melihat wajah
 - b. Senang lewat telepon/ tidak melihat wajah
 - c. Memperhatikan gerakan tubuh

11. Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan...

- a. Demontrasi
- b. Berdiskusi
- c. Praktikum

12. Cara saya bekerja biasanya....

- a. Mengikuti petunjuk gambar
- b. Sambil berbicara
- c. Dengan mencari tahu sambil bekerja

13. Saya sering mengisi waktu luang dengan....

- a. Menonton TV/Film
- b. Mendengarkan musik
- c. Bermain game

14. Saya lebih menyukai.....

- a. Seni rupa (gambar) daripada musik
- b. Musik daripada seni rupa (gambar)
- c. Permainan yang menyibukkan

LEMBAR KUESIONER
PENENTUAN TIPE GAYA BELAJAR

I. Identitas Informan (siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah)

Nama : MUHAMMAD ALI GI
Kelas : VIII C
No. Absen : 16
Jenis Kelamin : Laki-laki/~~Percempuan~~ (coret yang tidak perlu)

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah instrumen (angket) ini dengan teliti.
2. Anda akan menjumpai sejumlah pernyataan mengenai **tipe gaya belajar yang dominan** pada diri Anda.
3. Mohon Anda memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan diri Anda.
4. Jawaban pada instrumen ini **tidak akan** mempengaruhi prestasi belajar Anda.
5. Kami mohon semua item pernyataan diisi tanpa terlewatkan.
6. Kejujuran dan kesediaan Saudara dalam pengisian instrumen ini sangat membantu pencapaian tujuan dari penelitian ini.

A = 10 Visual
B = 3
C = 1

III. Daftar Pernyataan

1. Saya paling suka belajar dengan...
 - a. Membaca
 - b. Mendengarkan
 - c. Bergerak

 2. Saya sangat suka....
 - a. Mencatat
 - b. Berdiskusi/bercerita
 - c. Menjiplak

 3. Dalam hal mencatat, saya....
 - a. Banyak catatan disertai gambar/diagram
 - b. Sedikit mencatat, lebih suka mendengarkan, mencatat dengan cepat hanya yang benar-benar dibutuhkan
 - c. Banyak sekali catatan, tidak pernah memeriksa kembali catatannya.

 4. Saya suka membaca dengan....
 - a. Cepat
 - b. Suara keras
 - c. Jari sebagai penunjuk

 5. Saya mudah mengingat dengan apa yang...
 - a. Saya lihat
 - b. Saya dengar/dijelaskan
-

- c. Saya tulis ulang
6. Saya menghafal/mengingat dengan cara....
- a. Membayangkan apa yang saya hafalkan
 - b. Mengucapkannya keras-keras
 - c. Sambil berjalan dan melihat
7. Saat belajar saya....
- a. Tidak mudah terganggu dengan keributan
 - b. Mudah terganggu dengan keributan
 - c. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama
8. Saya sering menjawab pertanyaan dengan jawaban....
- a. Ya/tidak
 - b. Panjang lebar penjelasan
 - c. Diikuti praktik gerak tubuh
9. Ketika berbicara saya dengan....
- a. Cepat
 - b. Intonasi/berirama
 - c. Lambat
10. Cara saya berkomunikasi dengan orang lain biasanya....
- a. Langsung kontak mata/ melihat wajah
 - b. Senang lewat telepon/ tidak melihat wajah
 - c. Memperhatikan gerakan tubuh

11. Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan...

- a. Demonstrasi
- b. Berdiskusi
- c. Praktikum

12. Cara saya bekerja biasanya....

- a. Mengikuti petunjuk gambar
- b. Sambil berbicara
- c. Dengan mencari tahu sambil bekerja

13. Saya sering mengisi waktu luang dengan....

- a. Menonton TV/Film
- b. Mendengarkan musik
- c. Bermain game

14. Saya lebih menyukai.....

- a. Seni rupa (gambar) daripada musik
 - b. Musik daripada seni rupa (gambar)
 - c. Permainan yang menyibukkan
-

LEMBAR KUESIONER
PENENTUAN TIPE GAYA BELAJAR

I. Identitas Informan (siswa kelas VIII MTs Sultan Fatah)

Nama : M. IMAM - CHOIRUZ ADIB
Kelas : VIII.B
No. Absen :
Jenis Kelamin : ~~Laki-laki/Perempuan~~ (coret yang tidak perlu)

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah instrumen (angket) ini dengan teliti.
2. Anda akan menjumpai sejumlah pernyataan mengenai **tipe gaya belajar yang dominan** pada diri Anda.
3. Mohon Anda memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan diri Anda.
4. Jawaban pada instrumen ini **tidak akan** mempengaruhi prestasi belajar Anda.
5. Kami mohon semua item pernyataan diisi tanpa terlewatkan.
6. Kejujuran dan kesediaan Saudara dalam pengisian instrumen ini sangat membantu pencapaian tujuan dari penelitian ini.

A = 2

B = 5

C = 7

→ Kinesestetik.

III. Daftar Pernyataan

1. Saya paling suka belajar dengan...
 - a. Membaca
 - b. Mendengarkan
 - c. Bergerak

 2. Saya sangat suka....
 - a. Mencatat
 - b. Berdiskusi/bercerita
 - c. Menjiplak

 3. Dalam hal mencatat, saya....
 - a. Banyak catatan disertai gambar/diagram
 - b. Sedikit mencatat, lebih suka mendengarkan, mencatat dengan cepat hanya yang benar-benar dibutuhkan
 - c. Banyak sekali catatan, tidak pernah memeriksa kembali catatannya.

 4. Saya suka membaca dengan....
 - a. Cepat
 - b. Suara keras
 - c. Jari sebagai penunjuk

 5. Saya mudah mengingat dengan apa yang...
 - a. Saya lihat
 - b. Saya dengar/dijelaskan
-

- Saya tulis ulang
-
- 6. Saya menghafal/mengingat dengan cara....
 - Membayangkan apa yang saya hafalkan
 - b. Mengucapkannya keras-keras
 - c. Sambil berjalan dan melihat
-
- 7. Saat belajar saya....
 - a. Tidak mudah terganggu dengan keributan
 - b. Mudah terganggu dengan keributan
 - Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama
-
- 8. Saya sering menjawab pertanyaan dengan jawaban....
 - a. Ya/tidak
 - Panjang lebar penjelasan
 - c. Diikuti praktik gerak tubuh
-
- 9. Ketika berbicara saya dengan....
 - a. Cepat
 - Intonasi/berirama
 - c. Lambat
-
- 10. Cara saya berkomunikasi dengan orang lain biasanya....
 - Langsung kontak mata/ melihat wajah
 - b. Senang lewat telepon/ tidak melihat wajah
 - c. Memperhatikan gerakan tubuh

11. Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan...

- a. Demonstrasi
- b. Berdiskusi
- c. Praktikum

12. Cara saya bekerja biasanya....

- a. Mengikuti petunjuk gambar
- b. Sambil berbicara
- c. Dengan mencari tahu sambil bekerja

13. Saya sering mengisi waktu luang dengan....

- a. Menonton TV/Film
- b. Mendengarkan musik
- c. Bermain game

14. Saya lebih menyukai.....

- a. Seni rupa (gambar) daripada musik
- b. Musik daripada seni rupa (gambar)
- c. Permainan yang menyibukkan

Lampiran 5

INSTRUMEN WAWANCARA

Faktor yang Mempengaruhi Tipe Gaya Belajar Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar

Nama : Putri Yuliana

Kelas/No. Absen : VIII - C

1. Apakah Anda menyukai pelajaran IPA Terpadu? Ya/~~Tidak~~.
Alasannya: karena pelajaran IPA tentang kesehatan - kesehatan dan ilmu alam
2. Apakah Anda memiliki kelainan/penyakit yang berkaitan dengan penglihatan? Ya/~~Tidak~~. Alasannya: karena saya saat dituisikan dipapan tuis Edk kenihan tuisannya
3. Apakah Anda memiliki kelainan/penyakit yang berkaitan dengan pendengaran? Ya/~~Tidak~~. Alasannya: karena telinga saya masih mendengar semuanya
4. Apakah Anda memiliki kelainan/penyakit yang berkaitan dengan cacat tubuh? Ya/~~Tidak~~. Alasannya: karena tubuh saya masih baik - baik saja
5. Bagaimana kondisi cahaya yang Anda sukai saat belajar?
a. Terang
b. Redup/suram
c. Sambil nonton televisi

6. Bagaimana temperatur udara yang Anda sukai dalam belajar?
- a. Sejuk/Dingin
 - b. Hangat
 - c. Panas
7. Bagaimana desain belajar yang Anda sukai?
- a. Belajar di meja belajar lengkap dengan perlengkapannya
 - b. Belajar dengan santai di lantai
 - c. Belajar sambil tiduran dengan meminta teman membaca dengan keras, Anda cukup mendengarkan.
8. Apakah Anda selalu mendapatkan perhatian dari orangtua atau keluarga terhadap belajar Anda? Ya/~~Tidak~~. Alasannya: karena orang tua saya selalu menanyakan pelajaran yg saya ~~pelajari~~ pelajari tadi
9. Apakah Anda selalu siap ketika pelajaran IPA berlangsung? Ya/~~Tidak~~. Alasannya: karena saya menyukai pelajaran IPA
10. Apakah sebelumnya Anda belajar untuk mempersiapkan materi IPA yang akan disampaikan guru sebelum pelajaran? Ya/~~Tidak~~. Alasannya: karna saat saya belajar, saya suka mempelajari pelajaran yg baru atau yg belum dipelajari

11. Apakah Anda memiliki keinginan tinggi untuk mendapatkan nilai IPA di atas KKM yang sudah ditentukan? Ya/~~Tidak~~.
Alasannya: karena saya tidak ingin mengecewakan keluarga saya
12. Apakah Anda merasa kelelahan sampai tiba di sekolah sehingga daya tahan tubuh menurun yang menyebabkan tidak semangat/ tidak konsentrasi belajar? Ya/~~Tidak~~. Alasannya: karena saya sering tidak sarapan pagi.
13. Apakah Anda mengalami kebosanan pada saat berlangsung pelajaran IPA? Ya/~~Tidak~~. Alasannya: karena ~~saat~~ saat pelajaran berlangsung banyak yg bergurau
14. Apakah Anda mempunyai hubungan yang harmonis/baik dengan guru IPA? Ya/~~Tidak~~. Alasannya: karena gurunya tdk terlalu dekat dg murid
15. Apakah Anda mempunyai hubungan yang harmonis/baik dengan orangtua/keluarga? Ya/~~Tidak~~. Alasannya: karena saat didalam keluarga selalu perhatian satu sama lain

16. Apakah kebutuhan perlengkapan belajar Anda selalu tercukupi? Ya/Tidak. Alasannya: ~~karena orang tua saya~~ selalu mencukupi kegiatan belajar saya
17. Apakah Anda merasa nyaman dengan cara guru IPA mengajar? Ya/Tidak. Alasannya: ~~karena gurunya susah~~ diajark bicara banyak -banyak
18. Apakah Anda merasa nyaman dengan kondisi ruang kelas? Ya/Tidak. Alasannya: ~~karena semuanya sering gaduh~~ dan kerasnya tdk ada kipasnya .
19. Apakah Anda merasa nyaman dengan keadaan teman sekelas? Ya/Tidak. Alasannya: ~~karena semuanya suka bergurau~~
20. Apakah Anda selalu mengikuti perkembangan dari media massa yang berkaitan dengan IPA? Ya/Tidak. Alasannya: ~~karena seketahuannya tidak ada media massa~~

INSTRUMEN WAWANCARA

Faktor yang Mempengaruhi Tipe Gaya Belajar Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar

Nama : Inrita Aisya Alifia.

elas/No. Absen : VIII^B / 15.

Apakah Anda menyukai pelajaran IPA Terpadu? ~~Ya~~/Tidak.

Alasannya: Saya kurang menyukai, karena pada bab kimia banyak pembahasan yang terkait dengan lambang unsur kimia dan operasi \pm hitung.

Apakah Anda memiliki kelainan/penyakit yang berkaitan

dengan penglihatan? ~~Ya~~/Tidak. Alasannya: Orang tua selalu mengingatkan saya agar selalu menjaga kesehatan mata.

Apakah Anda memiliki kelainan/penyakit yang berkaitan

dengan pendengaran? Ya/~~Tidak~~. Alasannya:

Orang tua selalu mengingatkan agar selalu menjaga kesehatan.

Apakah Anda memiliki kelainan/penyakit yang berkaitan

dengan cacat tubuh? Ya/~~Tidak~~. Alasannya:

nasehat orang tua agar menjaga kesehatan.

Bagaimana kondisi cahaya yang Anda sukai saat belajar?

- a. Terang
- b. Redup/suram
- c. Sambil nonton televisi

6. Bagaimana temperatur udara yang Anda sukai dalam belajar?
- a. Sejuk/Dingin
 - b. Hangat
 - c. Panas
7. Bagaimana desain belajar yang Anda sukai?
- a. Belajar di meja belajar lengkap dengan perlengkapannya
 - b. Belajar dengan santai di lantai
 - c. Belajar sambil tiduran dengan meminta teman membaca dengan keras, Anda cukup mendengarkan.
8. Apakah Anda selalu mendapatkan perhatian dari orangtua atau keluarga terhadap belajar Anda? Ya/~~Tidak~~. Alasannya:
Saya selalu mendapat perhatian lebih dari orang tua, karena menurut mereka pendidikan sangatlah penting bagi saya sebagai bekal hidup kelak, agar putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti.
9. Apakah Anda selalu siap ketika pelajaran IPA berlangsung?
- Ya/~~Tidak~~. Alasannya: Menurut saya, walaupun kita tidak menyukai pelajaran IPA, namun itu sudah menjadi konsekuensi bersama untuk belajar IPA di Madrasah ini.
10. Apakah sebelumnya Anda belajar untuk mempersiapkan materi IPA yang akan disampaikan guru sebelum pelajaran?
- Ya/~~Tidak~~. Alasannya: Agar saya mendapat nilai yang baik.

11. Apakah Anda memiliki keinginan tinggi untuk mendapatkan nilai IPA di atas KKM yang sudah ditentukan? Ya/~~Tidak~~.

Alasannya: Karena nilai berpengaruh pada kenaiikan kelas.

12. Apakah Anda merasa kelelahan sampai tiba di sekolah sehingga daya tahan tubuh menurun yang menyebabkan tidak semangat/ tidak konsentrasi belajar? Ya/~~Tidak~~. Alasannya:

Karena, saat ini saya berumah di Pondok Pesantren.

Jadi, ~~tidak~~ ~~menyebabkan~~ apabila saya kemungkinan tidak terjadi kelelahan karena jarak yang sangat dekat.

13. Apakah Anda mengalami kebosanan pada saat berlangsung pelajaran IPA? Ya/~~Tidak~~. Alasannya: Kadang-kadang saya

merasa bosan, ~~karena~~ apabila mengingat istilah-istilah dalam IPA ~~agak~~ sulit untuk diingat sedikit.

14. Apakah Anda mempunyai hubungan yang harmonis/baik dengan guru IPA? Ya/~~Tidak~~. Alasannya: Sudah menjadi keharusan bagi saya, untuk menghormati dan menghargai guru.

15. Apakah Anda mempunyai hubungan yang harmonis/baik dengan orangtua/keluarga? Ya/~~Tidak~~. Alasannya: Karena tanpa jerih payah mereka saya tak akan bisa sampai seperti saat ini.

16. Apakah kebutuhan perlengkapan belajar Anda selalu tercukupi? Ya/~~Tidak~~. Alasannya: Orang tua selalu menaruh perhatian pada anaknya. Mereka ingin anak mereka ~~ter-~~ tumbuh dan berkembang dengan baik.
17. Apakah Anda merasa nyaman dengan cara guru IPA mengajar? Ya/~~Tidak~~. Alasannya: Karena guru mengajar dengan tegas.
18. Apakah Anda merasa nyaman dengan kondisi ruang kelas? Ya/~~Tidak~~. Alasannya: Kurang nyaman karena keberadaan anak laki-laki yang sering sebalik ribut di kelas.
19. Apakah Anda merasa nyaman dengan keadaan teman sekelas? Ya/~~Tidak~~. Alasannya: ~~Tidak~~ tetapi saya kurang nyaman dengan anak laki-laki karena mereka sangat nakal.
20. Apakah Anda selalu mengikuti perkembangan dari media massa yang berkaitan dengan IPA? Ya/~~Tidak~~. Alasannya: Saya kurang mengikutinya karena saya hidup di lingkungan pedesaan pesantren.
-

Lampiran 6

Hasil Wawancara dengan Guru IPA Terpadu

Pertanyaan:

1. Apa strategi, model dan media yang ibu biasa gunakan dalam pembelajaran IPA Terpadu?
2. Apakah ibu menyesuaikan pembelajaran sesuai gaya belajar yang dimiliki siswa?
3. Berapa prosentase waktu yang ibu gunakan untuk mengajar dengan pendekatan gaya belajar visual, audio, dan kinestetik dalam satu kali pertemuan?
4. Ketika ada siswa yang tidak disiplin, biasanya ibu memberikan teguran dalam bentuk apa?
5. Apa bentuk evaluasi pembelajaran yang biasa ibu berikan kepada siswa?
6. Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA?
7. Bagaimana menurut ibu terhadap fasilitas yang diberikan sekolah dalam mendukung proses belajar mengajar?
8. Menurut ibu bagaimana kondisi ruang kelas? Apakah sudah efektif untuk proses belajar mengajar?
9. Dimana ibu melangsungkan proses pembelajaran selain di ruang kelas?

Jawaban:

1. Pada awal saya mengajar di sini, saya pernah coba menggunakan berbagai strategi dan model pembelajaran yang diajarkan di kampus waktu saya kuliah. Namun, semua itu kurang efektif

diterapkan pada siswa di sini. Pola pikir siswa tidak kreatif dan motivasi belajar mereka kurang.

2. Saya berusaha melakukan pendekatan dengan berbagai macam latar belakang siswa yang paling banyak.
3. Hampir 85% pembelajaran dilakukan dengan ceramah karena yang dianggap paling efektif.
4. Pertama saya tegur secara lisan. Jika anak masih tidak bisa ditegur dengan lisan maka saya beri sanksi. Contohnya dalam hal penyelesaian mengerjakan tugas atau PR, saya beri batasan waktu penyelesaian.
5. Setiap kali selesai pembahasan satu materi, saya berikan review dan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa dengan tanya jawab ke siswa atau latihan soal.
6. Usaha meningkatkan nilai IPA, saya berikan remedial bagi yang belum tuntas, pengayaan serta tugas rumah (PR).
7. Fasilitas dari sekolah masih kurang, misalnya persediaan LCD dan proyektor. Sekolah mempunyai LCD dan proyektor, namun terbatas dan kondisinya rusak. Sekolah juga belum mempunyai laboratorium IPA.
8. Sudah, karena keadaan ruang kelas baik. Cahaya dalam kelas terang, meskipun terkadang panas karena kipas angin tidak nyala.
9. Selalu di dalam kelas, karena sekolah belum punya laboratorium IPA. Ruang perpustakaan pun tidak dapat dijadikan kegiatan pembelajaran.

Lampiran 7



Jl. Prof. DR. Hamka Kampus II Ngalayan (024)7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Semarang, 13 Maret 2015

Nomor : In.06.03/J8/PP.00.9/1465/2015

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada:

1. Yth. **Sofa Mutohar, M.Ag**

2. Yth. **Kusrinah, M.Si**

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang tema penelitian skripsi pada Jurusan Pendidikan Biologi, maka Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menyetujui usulan judul mahasiswa:

Nama : Anisatul Mar'ah

NIM : 113811022

Program Studi : Pendidikan Biologi

Judul Penelitian : **HUBUNGAN GAYA BELAJAR SISWA DENGAN PENCAPAIAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) IPA SEMESTER GENAP PADA SISWA KELAS VII MTs SULTAN FATAH GAJI TAHUN AJARAN 2014/2015**

Untuk proses penulisan skripsi tersebut, maka dengan ini kami menunjuk :

1. Yth. Sofa Mutohar, M.Ag (Pembimbing Metode)

2. Yth. Kusrinah, M.Si (Pembimbing Materi)

Kemudian kepada pihak yang bersangkutan harap menjadi maklum dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pendidikan Biologi

Drs. Iqbal M. Pd
NIP. 19691016 200801 1 008

TEMBUSAN dikirim kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/D.1/TL.00/4345/2015 Semarang, 08 Oktober 2015
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Anisatul Mar'ah
NIM : 113811022

Yth. Kepala MTs Sultan Fatah Gaji
di Demak

Assalamual 'aikum wr.wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

nama : Anisatul Mar'ah
NIM : 113811022
alamat : Gaji RT 04/03 Guntur, Demak

judul skripsi : **PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP
PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR IPA TERPADU
SISWA KELAS VIII MTs SULTAN FATAH GAJI,
GUNTUR, DEMAK TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Pembimbing : 1. Bpk. Sofa Mutohar, M.Ag
2. Ibu. Kusrinah, M.Si

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 21 hari, mulai tanggal 10 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasama bapak/ibu/sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Wahyudi, M. Pd.

NIP. 196880314 199503 1 001

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan).

Lampiran 10

Dokumentasi Proses Pembelajaran







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **ANISATUL MAR'AH**
NIM : **113811022**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

..... **84** (..... **4,0** / A)

Semarang, 12 Juni 2015



Dua,

Dr. Al. Sholihan
Dr. Al. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1. Nama : Anisatul Mar'ah
- 2. TTL : Demak, 19 Januari 1993
- 3. NIM : 113811022
- 4. Alamat Rumah : Jl. KH. Nawawi 08 RT. 04/03 Desa Gaji,
Kec. Guntur Kab. Demak
No HP : 085 747 765 970
E-mail : anisa19marah@gmail.com
FB : Anisa Mar'ah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- 1. SDN 01 Gaji lulus tahun 2005
- 2. MTs Sultan Fatah Gaji lulus tahun 2008
- 3. MAN 1 Semarang lulus tahun 2011
- 4. UIN Walisongo Semarang tahun 2011-2015.

Semarang, 16 November 2015

Anisatul Mar'ah
NIM: 113811022